



**Laporan Keuangan
Tanggal 30 September 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Mata Uang Indonesia)**

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan.....	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan	
Penghasilan Komprehensif Lain.....	3 - 4
Laporan Perubahan Ekuitas.....	6 - 7
Laporan Arus Kas.....	5
Catatan atas Laporan Keuangan.....	8 - 161

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	2019	2018
Kas	4,44	322.060	379.176
Giro pada Bank Indonesia	5,44	1.406.434	1.387.519
Giro pada bank lain - bersih	6,4	331.490	324.358
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7,44	1.352.965	2.203.102
Efek-efek	8,43	1.719.031	1.740.427
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9	1.408.539	764.958
Tagihan derivatif	10,44	456	657
Kredit yang diberikan- setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pada 30 September 2019 dan 2018 masing- masing sebesar Rp657.275 dan Rp588.319	13,44	15.028.768	15.076.319
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	11,44	145.266	130.071
Pajak dibayar dimuka	22a	24.806	24.806
Biaya dibayar dimuka	12	261.611	162.243
Tagihan akseptasi	14,44	49.762	35.056
Penyertaan saham	15,44	137	137
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada 30 September 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp176.235 dan Rp168.555	16	2.034.004	2.053.140
Aset takberwujud - bersih	17	45.826	51.317
Agunan yang diambil alih - bersih	18	1.143.435	1.551.262
Aset pajak tangguhan	22c	49.303	51.532
Aset lain-lain	18,44	167.270	89.108
JUMLAH ASET		25.491.163	26.025.188

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan	2019	2018
LIABILITAS			
Liabilitas segera	19,44	81.797	72.847
Simpanan dari nasabah	20,44,37	20.045.548	20.455.053
Simpanan dari bank lain	21,44	8.934	297.062
Liabilitas derivatif	10,44	1.246	320
Liabilitas akseptasi	14,44	49.762	35.056
Utang pajak	22b	9.526	11.205
Bunga masih harus dibayar	23,44	77.029	65.960
Pinjaman subordinasi	26,44	101.955	101.955
Liabilitas imbalan pasca kerja	25	240.986	268.285
Liabilitas lain-lain	24,44	254.005	130.335
JUMLAH LIABILITAS		20.870.788	21.438.078
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp110.88 (nilai penuh) per saham Modal dasar - 52.310.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 15.796.195.197 saham pada tanggal 30 September 2019 dan 2018	27	1.751.482	1.751.482
Tambahan modal disetor	28	414.753	414.753
Revaluasi aset tetap	16	1.303.818	1.303.818
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	8	(3.748)	(8.895)
Saldo laba		1.154.070	1.125.952
JUMLAH EKUITAS		4.620.375	4.587.110
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		25.491.163	26.025.188

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>
PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL			
Pendapatan bunga	29,37	1.497.215	1.649.445
Beban bunga	30,37	(808.801)	(806.687)
Pendapatan bunga – bersih		688.414	842.758
Pendapatan dan beban operasional lainnya			
Administrasi		24.680	18.377
Keuntungan dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi – bersih	8	-	-
Provisi dan komisi lainnya		22.377	15.205
Keuntungan dari transaksi mata uang asing – bersih		21.796	10.725
Lain-lain – bersih		6.921	9.520
Jumlah pendapatan operasional lainnya		<u>75.774</u>	<u>53.827</u>
Beban operasional lainnya:			
Beban tenaga kerja	31,37	(277.850)	(330.221)
Beban operasi	32,37	(283.879)	(298.273)
Beban umum dan administrasi	33	(87.932)	(96.783)
Beban Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan – bersih	34	(70.368)	(93.122)
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan – bersih		(1.350)	(315)
Jumlah beban operasional lainnya		<u>(721.379)</u>	<u>(818.714)</u>
LABA OPERASIONAL		42.809	77.871
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL – BERSIH	35	(1.173)	(5.640)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		41.636	72.231
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Pajak kini	22c	(13.518)	(26.136)
Pajak tangguhan		-	-
Beban pajak penghasilan - bersih		(13.518)	(26.136)
LABA TAHUN BERJALAN		28.118	46.095

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali program imbalan pasti	25	45.188	43.120
Pajak penghasilan terkait	22c	(8.624)	(8.624)
Sub jumlah		<u>36.564</u>	<u>34.496</u>
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi :			
Perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	8	5.147	(12.301)
Pajak penghasilan terkait	22c	-	-
Sub jumlah		<u>5.147</u>	<u>(12.301)</u>
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN		<u>33.265</u>	<u>33.794</u>
LABA PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)	36	1,78	2,92

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	Catatan	2019	2018
Penerimaan bunga	11,29	1.504.398	1.632.654
Pembayaran bunga	23,3	(874.743)	(807.859)
Pembayaran beban tenaga kerja	31	(305.151)	(298.020)
Pembayaran beban umum dan administrasi	32,33	(54.590)	(149.713)
Pembayaran pajak penghasilan badan	32c	(13.518)	(26.136)
Pembayaran beban operasional	35	(205.718)	(336.114)
Pembayaran beban non-operasional lainnya-bersih		(1.341)	38.875
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		49.337	53.687
Penurunan (penambahan) aset operasi:		-	-
Penempatan pada bank indonesia dan bank lain			
Kredit yang diberikan		(21.405)	402.810
Aset lain-lain		307.862	(41.806)
Penambahan (penurunan) liabilitas operasi:			
Liabilitas segera	19	5.134	(8.332)
Simpanan nasabah	20	(409.505)	(1.512.195)
Simpanan dari bank lain	21	(288.128)	184.113
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	24	125.814	50.037
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		(230.891)	(871.686)
ARUS KAS DARI AKTIVITASI INVESTASI			
Hasil penjualan aset tetap	16	2.720	(15.253)
Pembelian efek-efek - bersih	8	7.265	661.808
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(643.581)	
Perolehan aset tetap	16	(7.720)	(16.602)
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(641.316)	629.953
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penawaran umum terbatas V dan biaya emisi saham		-	-
Pembayaran pinjaman subordinasi	26	-	-
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		-	-
PENURUNAN KAS DAN SETARA KAS		(872.207)	(241.733)
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		(9.016)	40.451
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		4.294.492	2.773.315
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		3.413.269	2.572.033
Kas dan setara kas terdiri dari:			
Kas	4	322.060	296.826
Giro pada bank indonesia	5	1.406.434	1.547.192
Giro pada bank lain	6	331.810	286.990
Penempatan pada bank indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	6	1.352.965	441.025
Jumlah		3.413.269	2.572.033

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

<u>Catatan</u>	<u>Modal saham - ditempatkan dan disetor penuh</u>	<u>Tambahan modal disetor - bersih</u>	<u>Surplus revaluasi aset - bersih</u>	<u>Keuntungan yang belum direalisasi atas wajar efek-efek untuk dijual - setelah pajak</u>	<u>Saldo laba</u>	<u>Jumlah ekuitas</u>
Saldo per 1 Januari 2019	1.751.482	414.753	1.303.818	(8.895)	1.089.388	4.550.546
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	28.118	28.118
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	-	-	-	5.147	36.564	- 41.711
Saldo per 30 September 2019	1.751.482	414.753	1.303.818	(3.748)	1.154.070	4.620.375

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

<u>Catatan</u>	<u>Modal saham - ditempatkan dan disetor penuh</u>	<u>Tambahan modal disetor - bersih</u>	<u>Surplus revaluasi aset - bersih</u>	<u>Keuntungan yang belum direalisasi atas wajar efek-efek untuk dijual - setelah pajak</u>	<u>Saldo laba</u>	<u>Jumlah ekuitas</u>
Saldo per 1 Januari 2018	1.751.482	414.753	1.303.818	3.406	1.045.361	4.518.820
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	46.095	46.095
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	-	-	-	(12.301)	34.496	22.195
Saldo per 30 September 2018	1.751.482	414.753	1.303.818	(8.895)	1.125.952	4.587.110

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (“Bank”) semula didirikan dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan Akta No. 12 tanggal 7 September 1973 dan Akta Perubahan No. 26 tanggal 13 Desember 1974 yang dibuat di hadapan Bagijo, SH, pengganti dari Eliza Pondaag, SH, Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Bank tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975 dan telah didaftarkan dalam Buku Register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta di bawah No. 119 dan No. 120, keduanya tanggal 11 Januari 1975, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6 Tambahan No. 47 tanggal 21 Januari 1975.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 09 tanggal 19 Juni 2019 yang dibuat di hadapan Mochammad Nova Faisal, SH, M.Kn Notaris di Jakarta, antara lain, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Bank (Catatan 26). Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0292173 tanggal 30 Juni 2019.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan usaha sebagai bank umum sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bank memulai operasi komersial sebagai lembaga keuangan bukan bank pada bulan Januari 1975, selanjutnya melakukan operasi komersial sebagai bank umum pada tanggal 24 Februari 1993 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 176/KMK.017/1993, perizinan tersebut diubah dengan terlaksananya penggabungan usaha (merger) PT Bank Artha Graha ke dalam PT Bank Inter-Pacific Tbk yang mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) berdasarkan Surat Ketua Bapepam dan LK No. S-769/PM/2005 tanggal 13 April 2005, serta memperoleh persetujuan Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/32/KEP.GBI/2005 tanggal 15 Juni 2005 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (merger) PT Bank Artha Graha ke dalam PT Bank Inter-Pacific Tbk. Izin usaha PT Bank Inter-Pacific Tbk diubah berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/49/KEP.GBI/2005 tanggal 16 Agustus 2005 tentang Perubahan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Inter-Pacific Tbk menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Kantor Pusat Bank terletak di Gedung Artha Graha, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Bank memiliki kantor pusat operasional, kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, payment point, Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sebagai berikut (tidak diaudit):

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Kantor pusat operasional	1	1
Kantor cabang	33	34
Kantor cabang pembantu	53	58
Kantor kas	5	8
<i>Payment points</i>	7	10
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	148	149

Kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, payment points dan ATM berlokasi di berbagai pusat bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia, antara lain, di Jakarta, Karawang, Bekasi, Bogor, Depok, Tangerang, Ambon, Bali, Balikpapan, Bandung, Bangka, Banjarmasin, Batam, Berau, Bitung, Cirebon, Cikarang, Garut, Jambi, Kendari, Kupang, Bandar Lampung, Makassar, Manado, Medan, Palembang, Pekanbaru, Pontianak, Samarinda, Semarang, Sidoarjo, Solo, Surabaya, Ternate dan Watampone

b. Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 10 Juli 1990, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepom) berdasarkan Surat No. S1124/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat sejumlah 5.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham yang merupakan 20% dari modal yang ditempatkan. Pada tanggal 23 Agustus 1990, saham tersebut masing-masing dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 19 April 1999, Bursa Efek Surabaya menyetujui permohonan Bank untuk membatalkan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 24 September 1999, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepom berdasarkan Surat No. S-1761/PM/1999 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 9.625.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp15 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp100 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 27 September 1999, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

Pada tanggal 17 April 2007, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepom dan LK) berdasarkan Surat No. S-1746/BL/2007 untuk melakukan PUT II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 840.007.286 saham dengan nilai nominal Rp 110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp 115 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 2 Mei 2007, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Pada tanggal 1 Desember 2008, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK berdasarkan Surat No. S-8684/BL/2008 untuk melakukan PUT III kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 2.695.025.224 saham dengan nilai nominal Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 7 Januari 2009, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 5 Desember 2012, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK berdasarkan Surat No. S-13878/BL/2012 untuk melakukan PUT IV kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 4.513.198.014 saham dengan nilai nominal sebesar Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 21 Desember 2012, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia

Pada tanggal 23 November 2016, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat No. S-682/D.04/2016 untuk melakukan PUT V kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 2.707.918.808 saham dengan nilai nominal sebesar Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 2 Desember 2016, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah kronologis jumlah saham Bank yang ditempatkan dan disetor penuh serta saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak Penawaran Umum Saham Perdana sampai dengan tanggal 30 September 2019:

<u>Keterangan</u>	<u>Jumlah Saham</u>
Saham yang berasal dari pencatatan saham perdana pada tahun 1990	5.000.000
Saham pendiri pada tahun 1990	1.500.000
Saham pendiri pada tahun 1993	3.042.800
Saham bonus pada tahun 1993	9.542.800
Saham pendiri pada tahun 1997	15.914.400
Saham bonus pada tahun 1998	8.750.000
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 1999	6.737.500.000
Bagian yang tidak dapat dicatat (partial delisting) atas PUT I pada tahun 2000	(96.875.000)
Saham pendiri pada tahun 2001	2.906.250.000
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha pada tahun 2005	20.347.234.677
Pencatatan saham tambahan pada tahun 2007	2
Peningkatan nilai nominal saham dari Rp 18,48 per saham menjadi Rp 110,88 per saham melalui pengurangan jumlah saham pada tahun 2007	(24.948.216.399)
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	840.007.286
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (partial delisting) atas PUT II	(8.400.073)
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	2.695.025.224
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (partial delisting) atas PUT III	(26.950.252)
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) pada tahun 2013	4.513.198.014

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Berikut adalah kronologis jumlah saham Bank yang ditempatkan dan disetor penuh serta saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak Penawaran Umum Saham Perdana sampai dengan tanggal 30 September 2019: (lanjutan)

<u>Keterangan</u>	<u>Jumlah Saham</u>
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (partial delisting) atas PUT IV	(45.131.980)
Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) pada tahun 2016	2.707.918.808
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (partial delisting) atas PUT V	(27.079.189)
Jumlah saham Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2017	<u>15.638.231.118</u>

PT Cerana Arthaputra setuju untuk tidak dicatatkan sahamnya di Bursa efek sejumlah 1% dari jumlah saham yang dilakukan oleh PT Artha Graha Internasional Tbk, sampai Penawaran Umum Terbatas V tahun 2016, yakni sebanyak-banyaknya 157.961.931 saham.

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan

Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 09 tanggal 04 Juli 2019, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 30 September 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Kiki Syahnakri
Wakil Komisaris Utama	Tomy Winata
Wakil Komisaris Utama	Sugianto Kusuma
Komisaris Independen	Nicolaus Eko Riwayanto
Komisaris Independen*)	Elizawatie Simon

Direksi:

Direktur Utama	Andy Kasih
Wakil Direktur Utama	Christina Harapan
Direktur Kepatuhan dan Independen*)	Anas Latief
Direktur	Indra Sintung Budianto
Direktur	Indrastomo Nugroho

*) Efektif sejak yang bersangkutan memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas penilaian kemampuan dan kepatutan (fit and proper test).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 09 tanggal 17 Juli 2018, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 30 September 2018 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Kiki Syahnakri
Wakil Komisaris Utama	Tomy Winata
Wakil Komisaris Utama	Sugianto Kusuma
Komisaris Independen	Edijanto
Komisaris	Richard Halim Kusuma *)
Komisaris	Elizawatie Simon
Komisaris Independen	Nicolaus Eko Riwayanto

Direksi:

Direktur Utama	Andy Kasih
Wakil Direktur Utama	Christina Harapan
Direktur	Andry Siantar
Direktur	Indra Sintung Budianto
Direktur	Anas Latief
Direktur Kepatuhan dan Independen	Abdul Harris C.J. Simbolon *)
Direktur	Tomy Jongelis
Direktur	Indrastomo Nugroho

*) Berlaku efektif sejak memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas penilaian kemampuan dan kepatutan (fit and proper test).

Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Audit

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 3 Juli 2018 No. 001/KOM-BAGI/VII/2018 dan surat Keputusan Dewan Komisaris No. 002/KOM-BAGI/VIII/2019 tanggal 26 Agustus 2019, susunan Komite Audit pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Ketua	Kiki Syahnakri	Kiki Syahnakri
Anggota	Nicolaus Eko Riwayanto	Edijanto
Anggota	Edijanto	Nicolaus Eko Riwayanto
Anggota	-	Suryani Purwita

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)

Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 3 Juli 2018 No. 001/KOM-BAGI/VII/2018 dan surat Keputusan Dewan Komisaris No. 002/KOM-BAGI/VIII/2019 tanggal 26 Agustus 2019, susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Ketua	Kiki Syahnakri	Edijanto
Anggota	Nicolaus Eko Riwayanto	Suryani Purwita
Anggota	Edijanto	Elizawatie Simon

Komite Remunerasi dan Nominasi

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 3 Juli 2018 No. 001/KOM-BAGI/VII/2018 dan surat Keputusan Dewan Komisaris No. 002/KOM-BAGI/VIII/2019 tanggal 26 Agustus 2019, susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 30 September 2018 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Ketua	Nicolaus Eko Riwayanto	Nicolaus Eko Riwayanto
Anggota	Elizawatie Simon	Suryani Purwita
Anggota	Yohana Paliling	Richard Halim Kusuma Yohana Paliling

Sekretaris Perusahaan dan Satuan Kerja Audit Internal

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK/638/DIRUT/VII/2018, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 adalah Indra S. Budianto.

Satuan Kerja Audit Internal

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-PKT/SDM/00115/I/17 tanggal 11 Januari 2017 dan No. SK/638/SDM/1359/IX/14 tanggal 5 September 2014, Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 adalah Susana.

Manajemen kunci Bank meliputi Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit. Jumlah imbalan kerja jangka pendek (gaji dan remunerasi) yang dibayarkan kepada personil manajemen kunci Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Dewan Komisaris	12.982	16.273
Direksi	13.354	22.796
Jumlah	<u>26.336</u>	<u>39.069</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)

Satuan Kerja Audit Internal (lanjutan)

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham kepada personil manajemen kunci Bank.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, Bank memiliki karyawan masing-masing sejumlah 2.069 dan 2.386 (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 31 Oktober 2019.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (“SAK”) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI) dan peraturan Bapepam dan LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) sejak tanggal 1 Januari 2018, No. VIII.G.7 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik” yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan telah disusun berdasarkan biaya historis kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Pernyataan Kepatuhan (lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi,
- jumlah aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank diungkapkan pada Catatan 3.

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan dan dinyatakan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain.

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”)

i. Amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia telah mengeluarkan beberapa standar akuntansi keuangan dan interpretasi baru atau revisi di bawah ini, yang relevan dengan laporan keuangan Bank yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2018 sebagai berikut:

- Amendemen PSAK No. 2, “Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan” yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018. Amendemen PSAK No. 2 ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas. Amendemen tersebut tidak menentukan format spesifik untuk mengungkapkan aktivitas pendanaan namun, suatu entitas dapat memenuhi tujuan pengungkapan dengan menyediakan rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan dalam laporan posisi keuangan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 46, “Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi”. Amandemen PSAK No. 46 : (lanjutan)

a. Menambahkan contoh ilustrasi untuk mengklarifikasi bahwa perbedaan temporer dapat dikurangkan timbul ketika jumlah tercatat aset instrumen utang yang diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut lebih kecil dari dasar pengenaan pajaknya, tanpa mempertimbangkan apakah entitas memperkirakan untuk memulihkan jumlah tercatat instrumen utang melalui penjualan atau penggunaan, misalnya dengan memiliki dan menerima arus kas kontraktual, atau gabungan keduanya.

b. Mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan, maka penilaian perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut dilakukan sesuai dengan peraturan pajak.

c. Menambahkan bahwa pengurangan pajak yang berasal dari pembalikan aset pajak tangguhan dikecualikan dari estimasi laba kena pajak masa depan. Lalu entitas membandingkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dengan estimasi laba kena pajak masa depan yang tidak mencakup pengurangan pajak yang dihasilkan dari pembalikan aset pajak tangguhan tersebut untuk menilai apakah entitas memiliki laba kena pajak masa depan yang memadai.

d. Estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya jika terdapat bukti yang memadai bahwa kemungkinan besar entitas akan mencapai hal tersebut.

ii. Amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Berikut ini ringkasan revisi dan amandemen PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - IAI yang relevan untuk Bank, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2018:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019:

PSAK No. 24 (Amandemen 2018), “Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program”, memberikan panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian penyelesaian, biaya jasa kini dan bunga neto setelah adanya amendemen, kurtailmen atau penyelesaian program karena menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya menggunakan asumsi aktuarial pada saat awal pelaporan tahunan). Selain itu, Amendemen PSAK No.24 juga mengklarifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amendemen, kurtailmen atau penyelesaian program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas aset yang terlibat dari pengurangan surplus yang menyebabkan dampak atas aset berubah.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019: (lanjutan)

PSAK No. 71, “Instrumen Keuangan”, mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen. PSAK ini juga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur pelunasan dipercepat yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah terutang.

PSAK No. 72, “Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan”, yang diadopsi dari IFRS 15 yang mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

PSAK No. 73, “Sewa”, menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (1) sewa jangka pendek dan (2) sewa yang aset pendasarnya (*underlying assets*) bernilai rendah.

Saat ini, Bank sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari PSAK yang dikeluarkan dan direvisi tersebut terhadap laporan keuangannya.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (“PAPI”). Bank mengacu pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (“PAPI”) dimana transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk menjabarkan pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 (Rupiah penuh):

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Poundsterling Inggris	17.499,60	18.311,49
Euro Eropa	15.520,00	16.440,66
Dolar Amerika Serikat	14.195,00	14.380,00
Dolar Australia	9.583,76	10.162,35
Dolar Singapura	10.266,52	10.554,91
Yuan China	1.985,50	2.090,00
Dolar HongKong	1.810,42	1.836,28
Yen Jepang	131,56	130,62

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada awal pengakuan, diakui sebagai tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta fee dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan fee/biaya sebagai bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai akan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui labarugi, dimiliki hingga jatuh tempo, dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar, selanjutnya diukur sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d) Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lain.

Investasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

- Investasi pada obligasi dan saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang tersedia, nilai wajarnya dicatat pada nilai wajar.
- Investasi tasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa, tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat pada biaya perolehan.

Liabilitas Lain

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (short-term profit taking). Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diukur sebesar nilai wajar.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

b) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang selain atau tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

Instrumen Keuangan

Klasifikasi

Aset Keuangan :

Kas	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Giro pada bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang

Liabilitas Keuangan:

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Efek-efek	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual
Tagihan derivative	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
Kredit yang diberikan	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Tagihan akseptasi	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Pendapatan bunga yang masih	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Penyertaan saham	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Setoran jaminan dan tagihan akan diterima	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Liabilitas segera	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Simpanan nasabah	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Simpanan dari bank lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Liabilitas derivative	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
Liabilitas akseptasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Bunga masih harus dibayar	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Pinjaman subordinasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Bank memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi long berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi short berdasarkan harga permintaan.

Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

Hapus Buku

Dalam hal penghapusan buku aset keuangan merupakan kelanjutan dari tindakan penyelesaian aset keuangan dengan cara pengambilalihan agunan, maka jumlah yang dihapus buku adalah sebesar selisih kurang antara nilai wajar agunan yang diambil alih setelah memperhitungkan taksiran biaya penjualan dengan nilai tercatat aset keuangan setelah memperhitungkan taksiran penjualan dengan nilai tercatat aset keuangan.

Aset keuangan dapat dihapus buku apabila cadangan kerugian penurunan nilai telah dibentuk 100%.

Penghapusbukuan dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat aset keuangan dengan mendebet cadangan kerugian penurunan nilai.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara bersih jika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank diperkenankan mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

- a) Dilakukan dalam situasi yang langka,
- b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Bank diperkenankan untuk mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun buku berikutnya.

Kondisi spesifik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, dimana harga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut.
- b) Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan metode suku bunga efektif.
- b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Bank mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

- a) Tingkat 1: Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik;
- b) Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasian yang termasuk di dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan
- c) Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Risiko pasar - analisis sensitivitas

Bank mengungkapkan:

- a) Analisis sensitivitas untuk setiap jenis risiko pasar dimana entitas terekspos pada akhir tahun pelaporan yang menunjukkan bagaimana laba rugi dan ekuitas mungkin terpengaruh oleh perubahan pada variabel risiko yang relevan yang mungkin dapat terjadi pada tanggal tersebut;
- b) Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyusun analisis sensitivitas; dan
- c) Perubahan metode dan asumsi yang digunakan tahun sebelumnya dan alasan perubahannya.

Untuk pengukuran nilai wajar yang diakui dalam laporan posisi keuangan untuk setiap kelompok instrumen keuangan, Bank mengungkapkan:

- a) Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan, memisahkan pengukuran nilai wajar sesuai tingkat yang ditentukan di atas.
- b) Setiap pemindahan signifikan antara Tingkat 1 dan Tingkat 2 pada hirarki nilai wajar dan alasannya. Pemindahan ke dalam setiap tingkat diungkapkan dan dijelaskan secara terpisah dari pemindahan keluar dari setiap tingkat.

e. Kas dan Setara Kas

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik Rupiah dan mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau kas yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasikan dalam kas. Pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam perjalanan dan mata uang yang ditarik dari peredaran dan yang masih dalam tenggang untuk penukaran ke Bank Indonesia.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Kas dan Setara Kas (lanjutan)

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijamin atau dibatasi penggunaannya.

f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehannya diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2k).

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dana pada Bank Indonesia dalam bentuk *deposit facility* dan *term deposits* serta penempatan dana pada bank lain dalam bentuk deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2k).

h. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Obligasi Pemerintah, *Negotiable Certificates of Deposit*, Obligasi Korporasi, Wesel Jangka Menengah dan Wesel Berjangka Lokal.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (sub-kategori aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan), tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan ("*trading*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek utang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada periode dimana efek tersebut dijual.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual (“*available-for-sale*”) disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen penghasilan komprehensif lain. Ketika efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo (“*held-to-maturity*”) disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika Bank akan menjual atau mengklasifikasikan kembali investasi-investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2d) melebihi jumlah yang tidak signifikan, seluruh kategori tersebut akan terpengaruh dan harus diklasifikasikan kembali sebagai investasi tersedia untuk dijual. Selanjutnya Bank tidak diperbolehkan untuk mengklasifikasikan aset keuangan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Cadangan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo efek-efek. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

i. Instrumen Keuangan Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur pada risiko pasar seperti risiko mata uang. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik ekonomi dan risiko kontrak utama,
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (dalam hal ini derivatif melekat di dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak dipisahkan).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

Instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajar dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga opsi atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2k).

j. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Jenis-jenis kredit yang diberikan kepada debitur adalah sebagai berikut:

a. Kredit produktif antara lain terdiri dari:

- *Fixed Loan* merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai investasi (pembelian aset tetap) debitur atau modal kerja yang penggunaannya bersifat seasonal/hanya sekali penggunaan saja. Penarikan dana dilakukan sekaligus (jumlah plafon yang telah disepakati antara Bank dan debitur) dengan menggunakan promes/surat sanggup dan pembayaran kembali dapat dilakukan secara berkala sampai dengan masa kredit. Porsi pinjaman yang telah dilunasi tidak dapat ditarik kembali.
- *Revolving Loan* merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai modal kerja yang bersifat permanen, yang jumlahnya tercermin dalam arus kas debitur. Penarikan dana sesuai dengan kebutuhan debitur dengan menggunakan promes/surat sanggup, dengan syarat tidak melebihi jumlah plafon yang telah disepakati antara Bank dan debitur. Porsi pinjaman yang telah dilunasi dapat ditarik kembali selama plafonnya masih mencukupi dan jangka waktu kredit masih berlaku (maksimum 1 tahun dan dapat diperpanjang kembali).
- Pinjaman Rekening Koran merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai modal kerja debitur sehari-hari. Debitur dapat melakukan penarikan atau pengembalian pinjaman dengan menggunakan cek, bilyet giro atau surat pemindahbukuan lainnya selama masa berlakunya perjanjian kredit dan penarikannya tidak melewati plafon pinjaman.

b. Kredit Konsumen antara lain terdiri dari:

- Kredit Pemilikan Rumah dan Kredit Pemilikan Apartemen merupakan pinjaman jangka panjang yang langsung diberikan kepada konsumen/calon pemilik untuk pembelian rumah, apartemen, ruko dan memugar atau memperbaiki rumah atau ruko yang telah dimiliki konsumen, dimana jaminannya adalah obyek yang dibiayai oleh kredit tersebut.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Jenis-jenis kredit yang diberikan kepada debitur adalah sebagai berikut: (lanjutan)

b. Kredit Konsumen antara lain terdiri dari: (lanjutan)

- Kredit Pemilikan Mobil merupakan pinjaman jangka panjang yang langsung diberikan kepada konsumen/calon pemilik untuk pembelian kendaraan bermotor baik baru maupun bekas, dimana jaminannya adalah obyek yang dibiayai oleh kredit tersebut.

Pembayaran Kredit Pemilikan Rumah, Kredit Pemilikan Apartemen dan Kredit Kepemilikan Mobil dilakukan secara bertahap/diangsurnya oleh debitur sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh Bank.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

Kredit sindikasi dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan melalui modifikasi persyaratan kredit seperti penjadwalan kembali angsuran dan bunga yang tertunggak serta perpanjangan jangka waktu kredit dan ketentuan kredit yang baru. Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Kredit yang diberikan dinyatakan tidak tertagih pada saat tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang. Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih, kredit yang diberikan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas pokok kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan bunga atas kredit yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya. Penerimaan denda atas kredit yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan non-operasional.

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - 1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - 2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi menggunakan cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Arus kas masa datang dari kelompok keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di Bank. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual atas aset keuangan dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*).

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti objektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

Penghitungan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif dilakukan berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). *Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan metode *migration analysis method*, untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai kredit dengan menggunakan data historis dalam menghitung *Probability of Default (PD)* dan *Loss of Given Default (LGD)*.

Aset keuangan dan penyisihan yang terkait dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Aset keuangan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik penyisihan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (“UPK”) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dengan kelompok yang lebih kecil yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas aset lainnya atau UPK.

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset atau UPK melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas aset non keuangan yang diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap akhir periode pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dibalik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat bersih setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

l. Pernyataan Saham

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik.

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk penyertaan jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo penyertaan saham.

m. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti letters of credit, bank garansi dan akseptasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi oleh penyisihan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Aset Tetap

Aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali hak atas tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Aset tetap dinyatakan sebesar nilai wajar pada tanggal revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi (model revaluasi-kuasi reorganisasi sejak tanggal 30 Juni 2012) dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada.

Sejak tanggal 1 Januari 2016, hak atas tanah dan bangunan dinyatakan sebesar nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Penilaian terhadap hak atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang memiliki kualifikasi profesional. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa nilai tercatat aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai wajarnya pada tanggal pelaporan. Akumulasi penyusutan dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto dari aset yang direvaluasi pada tanggal revaluasi.

Kenaikan nilai tercatat yang berasal dari revaluasi dicatat pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas sebagai “Surplus Revaluasi Aset Tetap”. Kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah dilakukan sebelumnya dalam laba rugi. Penurunan nilai tercatat yang berasal dari revaluasi aset tetap dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun surplus revaluasi aset tetap yang berasal dari revaluasi sebelumnya, jika ada.

Penyusutan atas nilai revaluasi aset tetap dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Bila kemudian aset tetap yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya, saldo surplus revaluasi tersisa dipindahkan langsung ke saldo laba.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tetap tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya. Aset tetap, kecuali hak atas tanah yang tidak disusutkan, disusutkan dengan menggunakan saldo menurun ganda (double-declining balance method), sedangkan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method). Tarif penyusutan dan estimasi umur manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>Tarif</u>	<u>Umur manfaat</u>
Bangunan	5% - 10%	10 - 20
Inventaris Kantor	10% - 50%	4 - 8
Instalasi	10% - 50%	4 - 8

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Hak atas tanah dicatat sebesar nilai revaluasi yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya akuisisi hak atas tanah pada akun "Aset Tetap" dan biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah bersih hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Bank manfaat ekonomis masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat ekonomis aset tetap terkait.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar daripada nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

Nilai residu dari aset tetap adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Bank saat ini dari pelepasan aset tetap, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset tetap telah mencapai umur dan kondisi yang diperkirakan pada akhir umur manfaat ekonomisnya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi, dan disesuaikan secara prospektif, jika memenuhi kondisi tersebut.

o. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonomisnya dan dievaluasi apabila terdapat indikasi adanya penurunan nilai.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Aset Takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat:

a) dijual; atau

b) ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Bank berupa perangkat lunak. Aset takberwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset takberwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak dengan umur terbatas diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaat ekonomis yaitu 10 (sepuluh) tahun dan tarif amortisasi sebesar 10%.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk digunakan sampai berakhirnya umur manfaat ekonomis dari perangkat lunak tersebut.

Pada setiap periode pelaporan, umur manfaat ekonomis dan metode amortisasi dievaluasi, dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

p. Biaya Dibayar Dimuka dan Aset Lain-Lain

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Biaya Dibayar Dimuka dan Aset Lain-Lain (lanjutan)

Aset dalam pengembangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam pengembangan dipindahkan ke aset tetap dan aset takberwujud pada saat aset tersebut telah selesai dikembangkan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Aset dalam pengembangan tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

q. Agunan yang diambil alih

Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai tercatat kredit yang diberikan. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan agunan. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai bersih agunan yang diambil alih yang dapat direalisasikan dibebankan pada penyisihan kerugian. Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengannilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya. Selisih lebih antara nilai tercatat dengan nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi biaya untuk menjualnya diakui sebagai kerugian penurunan nilai dalam laba rugi tahun berjalan.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Agunan yang diambil alih tidak disusutkan dan beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

r. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Simpanan Nasabah

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Simpanan Nasabah (lanjutan)

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban pada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada saat pengakuan awal diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

t. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank dalam negeri, dalam bentuk interbank call money yang jatuh tempo menurut perjanjian tidak melebihi dari 90 (sembilan puluh) hari, giro, deposito berjangka dan deposito on call.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

u. Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi diakui sebesar nilai wajarnya pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

v. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang dikenakan suku bunga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- Bunga atas efek-efek yang tersedia untuk dijual yang dihitung dengan menggunakan metode suku Bunga efektif.

w. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu dan/atau terkait dengan pemberian suatu jasa, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi dan dicatat pada akun pendapatan operasional lainnya.

Beban provisi dan komisi lainnya terutama terkait dengan provisi atas transaksi dan jasa, diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

x. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya

Seluruh pendapatan dan beban operasional lainnya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

y. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut diakui langsung pada ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan dan penyesuaian terkait dengan utang atau restitusi pajak tahun-tahun sebelumnya.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau yang dibayarkan kepada otoritas pajak.

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi dimana peraturan pajak terkait menjadi subjek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Bank mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal goodwill; atau pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan menggunakan tarif (atau peraturan) pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan untuk diterapkan jika aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Bank meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Bank bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar bersih.

z. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun 2019 dan 2018 masing-masing sejumlah 15.796.193.049 saham.

Bank tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

aa. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca kerja

Bank memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-Undang (UU) Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, sehingga pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca kerja merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode projected unit credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

aa. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang terjadi dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya sebagai pengukuran kembali program imbalan pasti. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Pengukuran kembali atas program imbalan pasti yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika entitas melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

ab. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- (a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- (b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- (c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ab. Segmen Operasi (lanjutan)

Segmen geografis adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Bank melaporkan segmen geografis berdasarkan daerah Jakarta, Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan lainnya.

ac. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

Bank menerapkan PSAK 7 (Revisi 2015), “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”, yang mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor, yang terdiri dari:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ad. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu atau perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Suatu sewa dikelompokkan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa dikelompokkan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Sewa Operasi - Bank sebagai *Lessee*

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama masa sewa.

ae. Biaya Emisi Penerbitan Saham

Biaya-biaya emisi efek yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagaipengurang pada akun "Tambahkan Modal Disetor - Bersih", sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan.

af. Provisi

Bank menerapkan PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK 57 menetapkan kriteria pengakuan dan dasar pengukuran untuk provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi, dan untuk memastikan bahwa informasi yang memadai diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ag. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (remote) maka liabilitas kontinjensi diungkapkan. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (probable) arus masuk manfaat ekonomi.

ah. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tahun pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko (Catatan 43).

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Bank adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Bank adalah Rupiah.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2d.

Nilai wajar atas instrumen keuangan dan non-keuangan

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada tingkat hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, turunan dari harga); dan
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Penurunan nilai kredit yang diberikan

Bank menelaah kredit yang diberikan yang signifikan secara individual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan kerugian penurunan nilai.

Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo

Bank mengevaluasi efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Sewa

Bank memiliki perjanjian sewa dimana Bank sebagai lessee sehubungan dengan sewa gedung. Bank mengevaluasi apakah risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset sewaan ditransfer berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), “Sewa”, yang mengharuskan Bank untuk membuat pertimbangan dan estimasi atas transfer risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan Bank atas perjanjian sewa gedung, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2k.

Kondisi spesifik counterparty yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan counterparty dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan counterparty tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 30 September 2019 dan 2018.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan beban imbalan pasca kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Seluruh asumsi ditelaah setiap akhir periode pelaporan. Seperti dijelaskan pada Catatan 2aa, hasil aktual yang berbeda dari asumsi Bank diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban imbalan pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan pada pengalaman aktual Bank atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Bank pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp240.986 dan Rp268.285. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 25.

Estimasi umur manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud

Bank mengestimasi umur manfaat ekonomis dari aset tetap dan aset takberwujud berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari umur manfaat ekonomis aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Bank secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi umur manfaat ekonomis ditelaah paling sedikit setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi umur manfaat ekonomis dari aset tetap dan aset takberwujud Bank akan meningkatkan beban operasional lainnya dan menurunkan aset yang dicatat.

Nilai buku atas aset tetap Bank pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp2.034.004 dan Rp2.053.140, dan nilai buku aset takberwujud Bank pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 sebesar Rp45.826 dan Rp58.574. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 16 dan 17.

Pajak penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan. Nilai tercatat taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 adalah sebesar Rp13.518 dan Rp26.136. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 22.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Sebagai akibatnya, terkait dengan sifat bawaannya, terdapat kemungkinan bahwa perhitungan pajak tangguhan berhubungan dengan pola yang kompleks dimana penilaian memerlukan pertimbangan dan tidak diharapkan menghasilkan perhitungan yang akurat. Nilai tercatat aset pajak tangguhan pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp49.303 dan Rp51.532. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 22c.

4. KAS

Rincian kas adalah sebagai berikut:

	2019		2018	
	Jumlah nosional	Ekuivalen	Jumlah nosional	Ekuivalen
	mata uang asing	Rupiah	mata uang asing	Rupiah
	(angka penuh)	(angka penuh)	(angka penuh)	(angka penuh)
Rupiah		260.819		341.559
Mata Uang Asing				
Dolar Singapura	3.318.497	34.070	2.290.449	24.175
Dolar Amerika Serikat	1.374.028	19.504	762.234	10.961
Dolar Australia	393.625	3.772	125.475	1.275
Euro Eropa	114.755	1.781	20.830	342
Poundsterling Inggris	50.150	878	18.700	342
Yuan China	65.651	130	112.802	236
Dolar Hongkong	140.840	255	83.260	153
Yen Jepang	6.468.000	851	1.021.000	133
Sub jumlah		61.241		37.617
Jumlah		322.060		379.176

Pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, saldo mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) masing-masing sebesar Rp 20.724 dan Rp21.216.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, kas (cash in safe) diasuransikan kepada PT Arthagraha General Insurance (pihak ketiga) terhadap risiko pencurian dan lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp268.000 dan Rp158.550. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Rincian giro pada Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	2019		2018	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Rupiah		1.250.289		1.200.579
Dolar Amerika Serikat	11.000.000	156.145	13.000.000	186.940
Jumlah		<u>1.406.434</u>		<u>1.387.519</u>

Saldo giro pada Bank Indonesia (BI) disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 24 Desember 2013, Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tentang “Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional”. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Loan to Deposit Ratio (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank dengan KPM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 31 Desember 2013.

Pada tanggal 25 Juni 2015, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 17/11/PBI/2015 tentang “Perubahan atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional”. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Loan to Funding Ratio (LFR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. GWM LFR dalam Rupiah sebesar hasil perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR Bank dan LFR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank dan KPM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 25 Juni 2015. Semua penyebutan LDR dalam PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang “Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional” serta peraturan pelaksanaannya dibaca sebagai LFR sejak tanggal 3 Agustus 2015. Perhitungan GWM LFR mulai berlaku pada tanggal 3 Agustus 2015.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 26 November 2015, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 17/21/PBI/2015 tentang “Perubahan Kedua atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional”. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dalam Rupiah berubah dari sebesar 8% menjadi sebesar 7,5% dari DPK dalam Rupiah. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 1 Desember 2015.

Pada tanggal 10 Maret 2016, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 18/3/PBI/2016 tentang “Perubahan Ketiga atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional”. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dalam Rupiah berubah dari sebesar 7,5% menjadi sebesar 6,5% dari DPK dalam Rupiah. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 16 Maret 2016.

Pada tanggal 18 Agustus 2016, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 18/14/PBI/2016 tentang “Perubahan Keempat atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional”. Berdasarkan peraturan tersebut, batas bawah GWM LFR target berubah dari 78% menjadi 80%.

PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 05 April 2018 dan PADG No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum bagi Bank Umum konvensional dalam Rupiah dan Valuta Asing, setiap bank di Indonesia diwajibkan mempunyai saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas. Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer ditetapkan sebesar rata-rata 6,5% dan secara harian sebesar 3,5% dan GWM Sekunder ditetapkan sebesar 4% serta GWM Loan to Funding Ratio (LFR) sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR bank dan LFR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank dan KPMM Insentif. GWM dalam Dollar Amerika Serikat ditetapkan sebesar 8%.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Bank pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah		
GWM Primer	6,76%	6,50%
GWM Sekunder/PLM	7,32%	7,07%
GWM LFR/ RIM	83,63%	77,18%
Dolar Amerika Serikat	8,06%	9,04%

Pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM.

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah	0,00 - 2,50%	0,00 - 2,50%
Dolar Amerika Serikat	0,00%	0,00%

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, Loan to Funding Ratio (LFR) Bank lebih kecil dari batas atas LFR target dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih besar dari KPMM Insentif Bank Indonesia.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang dan bank

	2019		2018	
	Jumlah nosional		Jumlah nosional	
	mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
<u>Rupiah</u>				
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta		81.554		57.319
PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Jakarta		30.199		24.576
PT Bank Negara Indonesia Tbk		5		-
Bank NTT Kupang		167		37
PT Bank Permata Tbk,		6		27
PT Bank Lippo Tbk, Jakarta		-		4
PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta		4		-
Lain-lain		2		2
		111.937		81.965
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				
Standard Chartered Bank, New York	3.005.659	42.666	5.878.956	84.539
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	687.990	9.766	804.728	11.572
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	618.183	8.775	241.839	3.478
PT Bank Negara Indonesia New York	160.360	2.276	169.592	2.439
Kookmin Bank, Korea Selatan	179.947	2.554	99.942	1.437
PT Bank ICBC Indonesia Jakarta	62.479	887	60.261	867
Bank of China, Jakarta	12.328	175	34.819	501
Habib American Bank, New York			-	-
	4.726.946	67.099	7.290.137	104.833
<u>Dolar Singapura</u>				
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	1.512.668	15.530	-	-
United Overseas Bank Ltd., Singapura	1.355.620	13.917	578.919	6.110
Standard Chartered Bank, Singapura	10.347.257	106.230	9.326.975	98.445
	13.215.545	135.677	12.388.562	130.759

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang dan bank (lanjutan)

	2019		2018	
	Jumlah nosional		Jumlah nosional	
	mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
<u>Euro Eropa</u>				
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	13.944	216	63.944	1.052
Standard Chartered Bank, Jerman	215.076	3.338	57.114	939
Indover Bank, Amsterdam	20.568	319	20.568	338
UBI Banca SpA	47.411	736	-	-
	<u>296.999</u>	<u>4.609</u>	<u>141.626</u>	<u>2.329</u>
<u>Dolar Australia</u>				
Commonwealth Bank, Australia	-	-	-	-
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	117.434	1.125	44.491	452
	<u>117.434</u>	<u>1.125</u>	<u>44.491</u>	<u>452</u>
<u>Poundsterling Inggris</u>				
Standard Chartered Bank, London	332.544	5.819	118.966	2.178
<u>Yen Jepang</u>				
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	9.496.500	1.249	12.246.634	1.600
<u>Dolar Hong Kong</u>				
Standard Chartered Bank, Hong Kong	1.866.575	3.379	55.862	103
<u>Yuan China</u>				
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	397.463	789	152.401	318
Standard Chartered Bank, China	54.632	109	54.600	115
Bank of China, Jakarta	7.560	15	21.313	45
	<u>459.655</u>	<u>913</u>	<u>228.314</u>	<u>478</u>
Jumlah		331.807		324.697
Cadangan kerugian penurunan nilai		(317)		(339)
Jumlah - Bersih		<u>331.490</u>		<u>324.358</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pihak ketiga		
<u>Mata Uang Asing</u>		
Saldo awal tahun	339	334
Selisih kurs karena penjabaran	(20)	5
mata uang asing		
Saldo akhir tahun	<u>319</u>	<u>339</u>

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai giro pada bank lain secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, saldo giro pada bank lain diklasifikasikan “Lancar”, kecuali saldo giro pada Indover Bank diklasifikasikan “Macet” dan Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara penuh atas saldo giro pada Indover Bank. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya giro pada bank lain.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, tidak terdapat giro pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan dan yang dibatasi penggunaannya.

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah	0,72%	0,72%
Mata Uang Asing	0,03%	0,07%

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan bank

	<u>2019</u>		<u>2018</u>	
	Jumlah nosional		Jumlah nosional	
mata uang asing	(angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	mata uang asing	Ekuivalen Rupiah
Pihak ketiga				
Rupiah				
<i>Deposit Facility</i>		118.000		1.064.845
Bank Indonesai				
<i>Term Deposits</i>		-		499.917
Bank Indonesia				
Penempatan pada bank-				
<i>Call Money</i>		-		135.040
Sub jumlah		<u>118.000</u>		<u>1.699.802</u>
Dolar Amerika Serikat				
<i>Term Deposits</i> Bank	82.000.000	1.234.965	35.000.000	503.300
Indonesia				
Jumlah		<u>1.234.965</u>		<u>503.300</u>
Jumlah - Bersih		<u>1.352.965</u>		<u>2.203.102</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	188.975	1.699.802
1 sampai dengan 3 bulan	-	-
3 sampai dengan 12 bulan	-	-
Sub jumlah	<u>188.975</u>	<u>1.699.802</u>
 <u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Kurang dari 1 bulan	1.163.990	503.300
Jumlah - Bersih	<u><u>1.352.965</u></u>	<u><u>2.203.102</u></u>

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah	0,50%	1,84%
Dolar Amerika Serikat	3,29%	0,59%

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dikategorikan “Lancar”.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pihak Ketiga		
Rupiah		
<u>Trading</u>	78.021	-
Obligasi Pemerintah		
<u>Tersedia untuk Dijual</u>		
Sertifikat Bank Indonesia		
Nilai nominal	888.875	825.000
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(22.443)	(7.537)
	<u>866.432</u>	<u>817.463</u>
Obligasi Pemerintah	254.149	257.072
Obligasi korporasi	-	-
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	-	-
Nilai nominal		
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	-	-
Sub jumlah	<u>1.120.581</u>	<u>1.074.535</u>
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>		
Obligasi Pemerintah	488.944	488.111
Obligasi Korporasi	31.485	123.058
Negotiable Certificates of Deposits	-	-
Reksadana	-	54.723
Wesel Berjangka Lokal	-	-
Sub jumlah	<u>520.429</u>	<u>665.892</u>
Jumlah	<u>1.719.031</u>	<u>1.740.427</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit

2019					
Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat
<u>Pihak ketiga</u>					
<u>Rupiah</u>					
<u>Diperdagangkan</u>					
Obligasi Pemerintah					
FR 0064	7,80%	28 Agustus 2022	29.000	28.807	Baa3***)
FR 0069	9,25%	25 Juni 2022	50.000	49.213	Baa3***)
			79.000	78.020	
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			(980)		
Jumlah Obligasi Pemerintah - bersih			78.020	78.020	
<u>Tersedia untuk dijual</u>					
Sertifikat Deposito BankIndonesia (SDBI)					
SDBI	7,00%	01 Maret 2020	38.875	38.212	Ba3***)
SDBI	6,90%	17 Januari 2020	350.000	343.227	Ba3***)
SDBI	6,75%	20 Maret 2020	500.000	484.993	Ba3***)
Jumlah SDBI-bersih			888.875	866.432	
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			(22.443)	-	
Jumlah SDBI - bersih			866.432	866.432	
Obligasi Pemerintah					
FR 0053	8,25%	15 Juli 2021	50.000	51.612	Baa3***)
FR 0064	6,12%	15 Mei 2028	10.000	9.235	Baa3***)
FR 0064	6,12%	15 Mei 2028	10.000	9.235	Baa3***)
FR 0064	6,12%	15 Mei 2028	10.000	9.235	Baa3***)
FR 0064	6,12%	15 Mei 2028	10.000	9.235	Baa3***)
FR 0064	6,12%	15 Mei 2028	10.000	9.235	Baa3***)
FR 0064	6,12%	15 Mei 2028	10.000	9.235	Baa3***)
FR 0064	6,12%	15 Mei 2028	10.000	9.234	Baa3***)
FR 0064	6,12%	15 Mei 2028	10.000	9.234	Baa3***)
FR 0064	6,12%	15 Mei 2028	10.000	9.234	Baa3***)
FR 0064	6,12%	15 Mei 2028	10.000	9.234	Baa3***)
FR 0059	7,00%	15 Mei 2027	10.000	9.910	Baa3***)
FR 0059	7,00%	15 Mei 2027	10.000	9.910	Baa3***)
FR 0069			170.000	163.778	Baa3***)
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			(6.222)	-	
Jumlah obligasi Pemerintah - Bersih			163.778	163.778	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

2019					
Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat
Pihak ketiga (lanjutan)					
<u>Rupiah (lanjutan)</u>					
<u>Tersedia untuk dijual (lanjutan)</u>					
Obligasi Korporasi					
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar					
Jumlah – bersih			-	-	
Sub jumlah			1.030.210	1.030.210	
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>					
Obligasi Pemerintah					
FR 0062	6,37%	15 April 2042	190.000	187.761	Baa2***)
FR 0064	6,12%	15 Mei 2028	166.759	160.831	Baa2***)
FR 0065	6,62%	15 Mei 2033	144.809	140.352	Baa2***)
Jumlah Obligasi Pemerintah			501.568	488.944	
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			(12.624)	-	
Jumlah Obligasi Pemerintah - bersih			488.944	488.944	
Obligasi Korporasi					
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta					
Obligasi I					
- Tahap III 2016 Seri B					
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Jakarta					
Obligasi					
Berkelanjutan III					
- Tahap IV 2016 Seri B	8,75%	25 September 2019	11.300	11.483	A+
PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta					
Obligasi					
Berkelanjutan II					
- Tahap IV 2018 Seri A					
PT Indonesia Infrastructure Finance					
Obligasi I					
- Tahun 2016 Seri A	7,95%	18 Oktober 2017	20.000	20.002	AAA*)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

2019					
Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat
Pihak ketiga (lanjutan)					
<u>Dimiliki Hingga Jatuh</u>					
<u>Tempo (lanjutan)</u>					
PT Astra Sedaya Finance III (Persero) Tbk, Jakarta					
Obligasi					
- Tahap III 2016					
Seri B					
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Jakarta					
Obligasi					
- Tahap III 2018 Seri A					
PT Sarana Multigriya Finansial					
Obligasi Berkelanjutan IV					
- Tahap VI 2018	8,25%	29 Oktober 2019	30.000	30.017	A+
Seri A					
PT Indosat					
Obligasi Berkelanjutan II					
- Tahap I 2017 Seri B	8,15%	31 Mei 2020	20.000	20.092	AAA*)
PT Indosat					
Obligasi Berkelanjutan II					
- Tahap I 2017 Seri B	10,30%	12 Desember 2019	20.000	20.243	AAA*)
PT Sarana Multigriya Finance					
Obligasi Berkelanjutan IV					
- Tahap VII 2019	7,75%	04 Februari 2020	20.000	20.020	AAA*)
Seri A					
Jumlah Obligasi Korporasi			121.300	121.857	
Ditambah premi yang belum diamortisasi			557		
Jumlah Obligasi			121.857	121.857	
Reksadana Trimegah BAGI Artha Proteksi			-	-	
Sub jumlah			1.719.031	1.719.031	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

2018					
Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat
Pihak ketiga					
Rupiah					
<u>Tersedia untuk dijual</u>					
Sertifikat Deposito					
Bank Indonesia (SDBI)					
SDBI	5,80%	29 Maret 2019	250.000	246.642	Ba3***)
SDBI	5,90%	29 Maret 2019	250.000	246.586	Ba3***)
SDBI	5,25%	18 Januari 2019	325.000	324.235	Ba3***)
Jumlah SBI			825.000	817.463	
Dikurangi bunga					
yang belum diamortisasi					
Jumlah SDBI - bersih			(7.537)	-	
<u>Obligasi Pemerintah</u>					
FR 0053 – 001391	8,25%	15 Juli 2021	50.000	50.547	Baa2***)
FR 0064 – 001358	6,12%	15 Mei 2028	10.000	8.763	Baa2***)
FR 0064 – 001363	6,12%	15 Mei 2028	10.000	8.763	Baa2***)
FR 0064 – 001373	6,12%	15 Mei 2028	10.000	8.763	Baa2***)
FR 0064 – 001374	6,12%	15 Mei 2028	10.000	8.763	Baa2***)
FR 0064 – 001375	6,12%	15 Mei 2028	10.000	8.763	Baa2***)
FR 0064 – 001376	6,12%	15 Mei 2028	10.000	8.763	Baa2***)
FR 0064 – 001378	6,12%	15 Mei 2028	10.000	8.763	Baa2***)
FR 0064 – 001379	6,12%	15 Mei 2028	10.000	8.763	Baa2***)
FR 0064 – 001384	6,12%	15 Mei 2028	10.000	8.763	Baa2***)
FR 0064 – 001385	6,12%	15 Mei 2028	10.000	8.763	Baa2***)
FR 0059 – 001372	7,00%	15 Mei 2028	10.000	9.309	Baa2***)
FR 0059 – 001381	7,00%	15 Mei 2027	10.000	9.304	Baa2***)
FR 0069 – 001393	7,87%	15 April 2019	50.000	50.141	Baa2***)
FR 0069 – 001395	7,87%	15 April 2019	50.000	50.141	Baa2***)
Jumlah - neto			270.000	257.072	
Dikurangi bunga					
yang belum diamortisasi					
Jumlah Obligasi			(12.928)	-	
Pemerintah - neto			257.072	-	
Sub jumlah			1.074.535	1.074.535	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

2018					
Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat
Pihak ketiga (lanjutan)					
Rupiah (lanjutan)					
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>					
Obligasi Pemerintah					
FR 0062	6,38	15 April 2042	190.000	187.687	Baa2***)
FR 0064	6,13	15 Mei 2028	166.759	160.317	Baa2***)
FR 0065	6,63	15 Mei 2033	144.809	140.107	Baa2***)
Jumlah Obligasi Pemerintah			501.568	488.111	
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			(13.457)	-	
Jumlah Obligasi Pemerintah - bersih			488.111	488.111	
Obligasi Korporasi					
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta					
Obligasi I					
- Tahap III 2016 Seri B	8,20%	25 Mei 2019	15.000	15.019	AAA***)
PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta					
Obligasi					
Berkelanjutan II					
- Tahap IV 2018 Seri A	7,50%	30 September 2019	20.000	20.000	AAA***)
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Jakarta					
Obligasi					
Berkelanjutan I					
- Tahap VI 2016 Seri B	8,75%	26 Juli 2019	30.000	30.000	AAA***)
PT Astra Sedaya Finance Tbk, Jakarta					
Obligasi					
Berkelanjutan III					
- Tahap II 2016 Seri	7,95%	18 Oktober 2019	20.000	20.039	AAA***)
PT Adira Dinamika Multi Finance					
Obligasi I					
- Tahap III 2018 Seri A	7,50%	26 Agustus 2019	20.000	20.000	AAA***)
PT Indonesia Infrastructure Finance					
Obligasi I					
- Tahun 2016 Seri A	8,25%	19 Juli 2019	18.000	18.000	AAA***)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

2018					
Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat
Pihak ketiga (lanjutan)					
Rupiah (lanjutan)					
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>					
(lanjutan)					
Obligasi					
- Tahun 2016 Seri A					
Jumlah Obligasi			-	-	
Korporasi			123.000	123.058	
Ditambah premi					
yang belum diamortisasi			58	-	
Jumlah Obligasi			123.058	123.058	
Korporasi					
Obligasi	8,50%	21 Mei 2017	4	4	
Berkelanjutan III					
Astra Sedaya					
Finance Tahap I					
Tahun 2016 Seri A					
Obligasi	8,50%	11 Mei 2019	30.006	30.006	
Berkelanjutan III					
Astra Sedaya					
Finance Tahap I					
Tahun 2016 Seri B					
Obligasi	8,40%	11 Juni 2017	1	1	
Berkelanjutan III					
Astra Sedaya					
Finance Tahap I					
Tahun 2016 Seri A					
Obligasi	8,40%	01 Juni 2019	23.005	23.005	
Berkelanjutan II					
Toyota Astra Finance					
Tahap I Tahun 2016					
Seri B					
Obligasi	8,00%	11 Mei 2018	1.707	1.707	
Berkelanjutan II					
Toyota Astra Finance					
Tahap I Tahun 2016					
Seri B					
Jumlah Reksadana			54.723	54.723	
Jumlah			665.892	665.892	

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Peringkat Efek Indonesia (Pefindo).

**) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Fitch Ratings Indonesia.

***) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Moody's Indonesia.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah		
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Trading</u>		
Lebih dari 2 tahun	78.021	-
Sub jumlah	<u>78.021</u>	<u>-</u>
<u>Tersedia untuk Dijual</u>		
1 sampai dengan 3 bulan	956.803	-
3 sampai dengan 12 bulan	163.778	1.074.535
1 sampai dengan 2 tahun	-	-
Lebih dari 2 tahun	-	-
Sub jumlah	<u>1.120.581</u>	<u>1.074.535</u>
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>		
1 sampai dengan 3 bulan	31.485	177.781
3 sampai dengan 12 bulan	160.831	-
1 sampai dengan 2 tahun	328.113	300.424
Lebih dari 2 tahun	-	187.687
Sub jumlah	<u>520.429</u>	<u>665.892</u>
Nilai Wajar melalui Laba Rugi	-	-
lebih dari 2 tahun	-	-
Jumlah Efek-efek	<u>1.719.031</u>	<u>1.740.427</u>

d. Berdasarkan efek-efek pemerintah dan bukan pemerintah

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
<u>Jenis</u>		
Efek-efek pemerintah	1.355.376	1.562.646
Efek-efek bukan pemerintah	363.655	177.781
Jumlah	<u>1.719.031</u>	<u>1.740.427</u>

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

e. Perubahan keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Saldo awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(8.895)	23
Keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan	2.917	(11.148)
Keuntungan yang direalisasi atas penjualan selama tahun berjalan	-	-

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

e. Perubahan keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2019	2018
selama tahun berjalan	(5.978)	(11.125)
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 22c)	2.230	2.230
Saldo akhir tahun - setelah pajak penghasilan tangguhan	(3.748)	(8.895)

Keuntungan penjualan efek-efek yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp1.126 dan Rp4.118.

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai efek-efek secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, seluruh efek-efek diklasifikasikan “Lancar”.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas efek-efek sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

					2019	
	Tanggal Pembelian	Tanggal Penjualan Kembali	Harga Penjualan Kembali	Pendapatan bunga yang belum diakui	Nilai tercatat	
Transaksi dengan Bank Indonesia Pihak ketiga Rupiah						
Surat utang negara						
SPN 12200106	24 September 2019	01 Oktober 2019	327.185	-	327.185	
SPN12200410	25 September 2019	02 Oktober 2019	322.206	(47)	322.159	
FR 0034 & FR0053	26 September 2019	03 Oktober 2019	320.058	(93)	319.965	
SPN12200213	27 September 2019	04 Oktober 2019	139.421	(61)	139.360	
FR0053	30 September 2019	07 Oktober 2019	300.132	(262)	299.870	
Jumlah			1.409.002	(463)	1.408.539	
					2018	
	Tanggal Pembelian	Tanggal Penjualan Kembali	Harga Penjualan Kembali	Pendapatan bunga yang belum diakui	Nilai tercatat	
Transaksi dengan Bank Indonesia Pihak ketiga Rupiah						
Surat utang negara						
FR 0071	19 Desember 2018	16 Januari 2019	204.621	(542)	204.079	
FR 0040	19 Desember 2018	02 Januari 2019	533.689	(92)	533.597	
FR 0042	19 Desember 2018	02 Januari 2019	27.287	(5)	27.282	
Jumlah			765.597	(639)	764.958	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan spot dan forward valuta asing.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul dari potensi perubahan nilai akibat fluktuasi kurs mata uang asing, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank.

Jangka waktu dari pembelian dan penjualan berjangka valuta asing berkisar antara 3 sampai dengan 6 hari pada tanggal 30 September 2019 dan 6 hari pada tanggal 30 September 2018.

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebagai berikut:

		2019		
		Nilai nosional (angka penuh)	Tagihan Derivatif	Liabilitas Derivatif
Pihak ketiga				
<u>Penjualan spot valuta asing</u>				
	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	-	-	-
	Sub jumlah		-	-
<u>Pembelian spot valuta asing</u>				
	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	IDR 15.000.000	456	453
	PT Bank BNI (Persero) Tbk, Jakarta	IDR 10.000.000	-	201
	PT Maybank Tbk, Jakarta	IDR 2.000.000	-	141
	PT Capital Tbk, Jakarta	IDR 2.000.000	-	67
	PT CCB Indonesia Tbk, Jakarta	IDR 3.000.000	-	367
	PT Bank BNI (Persero) Tbk, Jakarta	SGD 3.000.000	-	17
	Sub jumlah		456	1.246
	Jumlah		456	1.246
		2018		
		Nilai nosional (angka penuh)	Tagihan Derivatif	Liabilitas Derivatif
Pihak ketiga				
<u>Penjualan spot valuta asing</u>				
	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	USD 6.000.000	401	25
	PT Bank Panin	USD 1.000.000	241	-
	PT Bank Hsu Yu Hsiang	USD 69.472	15	-
	PT Bank Mega Tbk, Jakarta	USD 1.000.000	-	85
			657	110
<u>Penjualan forward valuta asing</u>				
	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	USD 2.000.000	-	204
	PT Bank BNI (Persero) Tbk, Jakarta	SGD 1.000.000	-	6
	Sub jumlah		-	210
	Jumlah		657	320

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai tagihan derivatif secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, seluruh tagihan derivatif diklasifikasikan “Lancar”.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan derivatif, sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

11. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

Rincian pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah sebagai berikut:

	2019		2018	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Rupiah				
Kredit yang diberikan		86.616		112.250
Efek-efek		18.197		10.200
Penempatan pada		-		1.299
Bank Indonesia dan bank lain				
lain-lain		35.061		-
Sub jumlah		139.874		123.749
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				
Kredit yang diberikan	137.814	1.956	418.255	6.015
Penempatan pada	178.334	2.532	21.378	307
Bank Indonesia dan bank lain				
lain-lain		851		-
Sub jumlah		5.339		6.322
<u>GBP</u>				
Lain-lain		-		-
<u>EUR</u>				
Lain-lain		-		-
<u>Dolar Singapura</u>				
Lain-lain		-		-
Kredit yang diberikan	5.176	53	-	-
Jumlah		145.266		130.071

12. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Rincian biaya dibayar di muka adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Sewa dibayar di muka	190.747	132.013
Pemasaran	16.893	17.933
Renovasi gedung kantor	25.840	7.286
Operasional	28.131	5.011
Jumlah	261.611	162.243

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak

Rincian kredit yang diberikan berdasarkan jenis dan pihak adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pihak berelasi (Catatan 37)		
<u>Rupiah</u>		
<i>Revolving loans</i>	137.979	156.631
<i>Fixed Loan</i>	137.376	140.329
Kredit pemilikan Apartemen	123.330	121.262
Pinjaman rekening koran		-
Sub jumlah	<u>398.685</u>	<u>418.222</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
<i>Revolving Loan</i>	-	73.432
<i>Fixed Loan</i>	-	-
Sub jumlah	<u>398.685</u>	<u>491.654</u>
Pihak Ketiga		
<u>Rupiah</u>		
<i>Fixed loans</i>	4.876.765	4.348.767
<i>Revolving loans</i>	4.931.260	5.047.772
Kredit pemilikan rumah dan Apartemen	2.638.490	2.401.295
Kredit sindikasi	1.144.068	1.017.511
Pinjaman rekening koran	278.682	331.359
Pinjaman karyawan	62.222	74.720
Kredit usaha rakyat	544.664	713.293
Kredit tanpa agunan	56.338	77.644
Kredit pemilikan kios	3.792	6.449
Kredit pemilikan mobil	898	274
Kredit wirausaha	11	12
Trust receipts	29.798	30.396
	<u>14.566.988</u>	<u>14.049.492</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
<i>Revolving loans</i>	637.632	908.504
<i>Fixed loans</i>	82.738	214.988
	<u>720.370</u>	<u>1.123.492</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak (lanjutan)

Rincian kredit yang diberikan berdasarkan jenis dan pihak adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Sub jumlah	15.287.358	15.172.984
Jumlah Kredit	15.686.043	15.664.638
Cadangan kerugian penurunan nilai	(657.275)	(588.319)
Jumlah Kredit –Bersih	15.028.768	15.076.319

Rincian kredit yang diberikan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2019		2018	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Rupiah				
Pihak berelasi (Catatan 37)		398.685		418.222
Pihak ketiga		14.566.988		14.049.492
Sub jumlah		14.965.673		14.467.714
Mata Uang Asing				
Pihak berelasi				
Dolar Amerika Serikat			5.106.561	73.432
Pihak ketiga				
Dolar Amerika Serikat	49.152.160	697.715	78.128.892	1.123.492
Dolar Singapura	2.206.636	22.655	-	-
Sub jumlah		720.370		1.196.924
Jumlah		15.686.043		15.664.638
Cadangan kerugian penurunan nilai		(657.275)		(588.319)
Jumlah Kredit -bersih		15.028.768		15.076.319

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	2019	2018
Pihak berelasi (Catatan 37)		
Rupiah		
Konstruksi	73.472	74.974
Restoran dan hotel	67.508	69.345
Jasa	-	-
Perdagangan	9.903	-
Lain-lain	247.802	273.903
Sub jumlah	398.685	418.222
Mata Uang Asing		
Konstruksi	-	-
Restoran dan hotel	-	-
Jasa	-	-
Perdagangan	-	-
Lain-lain	-	73.432
Sub jumlah	398.685	491.654

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Jasa	616.396	698.706
Konstruksi	2.188.633	1.673.177
Pertanian dan pertambangan	1.257.005	1.479.459
Perdagangan	1.870.006	2.011.902
Industri	993.115	1.041.687
Restoran dan hotel	1.377.666	1.042.099
Transportasi dan komunikasi	529.927	542.456
Lain-lain	5.734.240	5.560.006
	<u>14.566.988</u>	<u>14.049.492</u>
	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Pertanian dan pertambangan	298.205	501.255
Industri	157.937	160.458
Transportasi dan komunikasi	82.187	140.017
Restoran dan hotel	-	-
Perdagangan	125.614	164.844
Jasa	-	-
Lain-lain	56.427	61.199
Konstruksi	-	95.719
	<u>720.370</u>	<u>1.123.492</u>
Sub jumlah	<u>15.287.358</u>	<u>15.172.984</u>
Jumlah Kredit	15.686.043	15.664.638
Cadangan kerugian penurunan nilai	(657.275)	(588.319)
Jumlah Kredit – Bersih	<u>15.028.768</u>	<u>15.076.319</u>

Pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, persentase kredit yang diberikan kepada usaha mikro, kecil dan menengah masing-masing sebesar 14.44 dan 8.98%.

c. Berdasarkan jangka waktu periode perjanjian kredit

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pihak berelasi (Catatan 37)		
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 tahun	398.685	-
1 sampai dengan 2 tahun	-	156.632
2 sampai dengan 5 tahun	-	4.500
Lebih dari 5 tahun	-	257.090
	<u>398.685</u>	<u>418.222</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Berdasarkan jangka waktu periode perjanjian kredit (lanjutan)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kurang dari 1 tahun	-	-
1 sampai dengan 2 tahun	-	-
2 sampai dengan 5 tahun	-	-
Lebih dari 5 tahun	-	73.432
Sub Jumlah	<u>398.685</u>	<u>491.654</u>
Pihak Ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 tahun	2.506.177	942.192
1 sampai dengan 2 tahun	1.840.923	3.461.043
2 sampai dengan 5 tahun	3.086.282	2.605.949
Lebih dari 5 tahun	7.133.606	7.040.308
	<u>14.566.988</u>	<u>14.049.492</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kurang dari 1 tahun	219.991	10.891
1 sampai dengan 2 tahun	277.376	550.132
2 sampai dengan 5 tahun	50.389	343.566
Lebih dari 5 tahun	172.614	218.903
	<u>720.370</u>	<u>1.123.492</u>
Sub jumlah	<u>15.287.358</u>	<u>15.172.984</u>
Jumlah	<u>15.686.043</u>	<u>15.664.638</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(657.275)	(588.319)
Jumlah Kredit - Bersih	<u>15.028.768</u>	<u>15.076.319</u>

d. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pihak berelasi (Catatan 37)		
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 tahun	398.685	156.632
1 sampai dengan 2 tahun	-	-
2 sampai dengan 5 tahun	-	4.500
Lebih dari 5 tahun	-	257.090
	<u>398.685</u>	<u>418.222</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kurang dari 1 tahun	-	-
1 sampai dengan 2 tahun	-	-
2 sampai dengan 5 tahun	-	-
Lebih dari 5 tahun	-	73.432
	<u>-</u>	<u>73.432</u>
Sub Jumlah	<u>398.685</u>	<u>491.654</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

d. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo (lanjutan)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pihak Ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 tahun	5.498.933	5.754.298
1 sampai dengan 2 tahun	1.244.473	1.153.002
2 sampai dengan 5 tahun	2.181.806	2.205.903
Lebih dari 5 tahun	5.641.776	4.936.289
	<u>14.566.988</u>	<u>14.049.492</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kurang dari 1 tahun	524.072	816.431
1 sampai dengan 2 tahun	551	66.006
2 sampai dengan 5 tahun	23.133	23.435
Lebih dari 5 tahun	172.614	217.620
Sub jumlah	<u>720.370</u>	<u>1.123.492</u>
Jumlah	<u>15.686.043</u>	<u>15.664.638</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(657.275)</u>	<u>(588.319)</u>
Jumlah Kredit - Bersih	<u>15.028.768</u>	<u>15.076.319</u>

e. Berdasarkan klasifikasi individual dan kolektif

	<u>2019</u>		<u>2018</u>	
	<u>Pokok</u>	<u>Cadangan kerugian penurunan nilai</u>	<u>Pokok</u>	<u>Cadangan kerugian penurunan nilai</u>
Rupiah				
Individual	927.088	503.800	812.272	415.855
Kolektif	14.038.585	153.363	13.655.440	172.320
Sub jumlah	<u>14.965.673</u>	<u>657.163</u>	<u>14.467.712</u>	<u>588.175</u>
<u>Mata Uang Asing</u>				
Individual	-	-	-	-
Kolektif	720.369	112	1.196.926	143
Sub jumlah	<u>720.369</u>	<u>112</u>	<u>1.196.926</u>	<u>143</u>
Jumlah	<u>15.686.042</u>	<u>657.275</u>	<u>15.664.638</u>	<u>588.318</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Berdasarkan kolektibilitas

	2019		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah
Lancar	11.548.350	469.947	12.018.297
Dalam perhatian khusus	2.212.806	250.422	2.463.228
Kurang lancar	62.053	-	62.053
Diragukan	28.837	-	28.837
Macet	1.113.628	-	1.113.628
Jumlah Kredit	14.965.674	720.369	15.686.043
Cadangan kerugian penurunan nilai	657.163	112	657.275
Jumlah Kredit – Bersih	15.622.837	720.481	16.343.318
	2018		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah
Lancar	10.577.745	820.706	11.398.451
Dalam perhatian khusus	2.951.690	376.220	3.327.910
Kurang lancar	147.986	-	147.986
Diragukan	55.751	-	55.751
Macet	734.540	-	734.540
Jumlah Kredit	14.467.712	1.196.926	15.664.638
Cadangan kerugian penurunan nilai	(588.176)	(143)	(588.319)
Jumlah Kredit – Bersih	13.879.536	1.196.783	15.076.319

Rincian kredit yang direstrukturisasi berdasarkan mata uang, jenis dan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

Jenis	2019					
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Pihak berelasi						
<i>Revolving loans</i>	-	-	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-	-	-
Pihak ketiga						
<i>Fixed Loan</i>	1.105.630	633.620	12.325	423	159.460	1.911.458
<i>Revolving loans</i>	392.994	942.657	-	-	100.629	1.436.280
Kredit pemilikan rumah dan apartemen	5.168	2.378	-	-	1.592	9.138
Pinjaman rekening koran	22.055	-	-	-	-	22.055
Lain-lain	110	55	22	-	-	187
Jumlah	1.525.957	1.578.710	12.347	423	261.681	3.379.118
Cadangan kerugian penurunan nilai	(32.418)	(38.797)	-	(7)	(244.187)	(315.409)
Jumlah Kredit - Bersih	1.493.539	1.539.913	12.347	416	17.494	3.063.709

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Kredit yang direstrukturisasi (lanjutan)

Jenis	2018					
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Pihak berelasi						
<i>Revolving loans</i>	104.593	-	-	-	-	104.593
Jumlah	104.593	-	-	-	-	104.593
Pihak ketiga						
<i>Fixed Loan</i>	872.855	762.205	10.003	704	162.849	1.808.616
<i>Revolving loans</i>	414.283	950.341	100.629	-	-	1.465.253
Kredit pemilikan rumah dan apartemen	4.505	1.192	274	613	1.736	8.320
Pinjaman rekening koran	200	101	-	-	-	301
Kredit pemilikan kios	-	-	-	-	893	893
Kredit tanpa agunan	176	-	-	-	-	176
Jumlah	1.292.019	1.713.839	110.906	1.317	165.478	3.283.559
Cadangan kerugian penurunan nilai	(34.386)	(38.818)	(53.446)	(1)	(151.466)	(278.117)
Jumlah Kredit - Bersih	1.362.226	1.675.021	57.460	1.316	14.012	3.110.035

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 2018, tidak terdapat keuntungan atau kerugian dari kredit yang direstrukturisasi.

h. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan untuk kelompok individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

	2019		2018	
	Individual	Kolektif	Individual	Kolektif
Rupiah				
Saldo awal tahun	415.856	172.320	275.187	121.025
Penyesuaian	-	-	35.788	-
Penyisihan kerugian penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 34)	69.935	433	104.881	52.842
Penghapusbukuan kredit	-	-	-	(1.547)
Saldo akhir tahun	485.791	172.753	415.856	172.320
Saldo awal tahun	-	143	-	284
Penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 34)	319	114	-	(141)
Selisih kurs penjabaran	-	-	-	-
Saldo akhir tahun	319	257	-	143
Jumlah	486.110	173.010	415.856	172.463

Pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

i. Kredit bermasalah

Rincian kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan dan macet) yang dinilai secara individual dan kolektif berdasarkan sektor ekonomi, serta cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2019		2018	
	Pokok	Cadangan kerugian penurunan nilai	Pokok	Cadangan kerugian penurunan nilai
<u>Rupiah</u>				
Jasa	29.707	2.999	10.344	2.270
Pertanian dan pertambangan	228.306	13.368	76.821	13.294
Perdagangan	78.396	50.975	172.147	51.296
Konstruksi	105.882	49.050	92.418	46.222
Industri	283.800	174.071	274.630	163.619
Transportasi dan komunikasi	9.199	3.239	8.456	3.567
Restoran dan hotel	30.723	7.383	27.230	9.825
Lain-lain	238.505	138.274	276.231	127.262
Jumlah	1.004.518	439.359	938.277	417.355

Pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, rasio kredit bermasalah terhadap jumlah aset keuangan Bank masing-masing sebesar 4,73% dan 4,30%

Pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia untuk perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) masing-masing sebesar Rp965.230 dan Rp871.999. Pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, rasio pemenuhan cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia masing-masing sebesar 60,95% dan 39,57%.

j. Kredit yang dihapusbukukan

Perubahan kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Saldo awal tahun	521.362	519.815
Penghapusbukuan kredit	-	1.547
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	-
Saldo akhir tahun	521.362	521.362

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 2018, tidak terdapat hapus buku atas kredit yang diberikan kepada pihak berelasi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

k. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

<u>Rupiah</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Kredit tanpa agunan	27,16%	27,72%
Kredit wirausaha	24,00%	24,00%
Pinjaman rekening Koran	15,34%	15,42%
Fixed loans	13,70%	13,17%
Revolving loans	12,71%	12,70%
Kredit pemilikan kios	13,88%	13,76%
Kredit pemilikan mobil	19,18%	14,94%
Kredit sindikasi	11,04%	11,94%
Kredit usaha rakyat	8,36%	8,33%
Kredit pemilikan rumah dan Apartemen	5,78%	6,04%
Pinjaman karyawan	8,37%	8,04%
<i>Trust Receipt</i>	3,65%	3,65%
 <u>Mata Uang Asing</u>		
<i>Fixed loans</i>	5,53%	5,47%
<i>Revolving loans</i>	5,29%	5,97%

1. Pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp832.379 dan Rp348.896 (Catatan 20c).
2. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Jumlah kredit sindikasi yang diberikan oleh Bank pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp1.071.531 dan Rp1.071.531.

Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 masing masing sebesar 3,85% dan 6,11% dari jumlah kredit sindikasi.
3. Kredit yang diberikan kepada karyawan merupakan kredit untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya dengan jangka waktu 1 sampai dengan 15 tahun yang dikenakan tingkat suku bunga rata-rata masing-masing sebesar 8,37% dan 8,17% pada tahun 2019 dan 2018. Pembayaran kembali kredit dilakukan dengan pemotongan gaji setiap bulan.
4. Rasio kredit bermasalah - bersih pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar 4,88% dan 4,30%. Rasio kredit bermasalah - kotor pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar 7,68% dan 6,11%.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>2019</u>		<u>2018</u>	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
<u>Pihak ketiga</u>				
Rupiah				
Letter of Credit (L/C) Import		48.901		-
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)				34.428
Sub jumlah		<u>48.901</u>		<u>34.428</u>
<u>Mata Uang Asing</u>				
Letter of Credit (L/C) Import				
Dolar Amerika Serikat	60.643	861	-	-
Euro Eropa			38.212	628
Sub jumlah		<u>861</u>		<u>-</u>
Jumlah		<u>49.762</u>		<u>35.056</u>

b. Berdasarkan counterparty

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Bukan bank - pihak ketiga		
Rupiah	48.901	34.428
Mata uang asing	861	628
Jumlah	<u>49.762</u>	<u>35.056</u>

c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	8.046	8.614
1 sampai dengan 3 bulan	21.313	12.129
3 sampai dengan 6 bulan	19.542	13.685
6 sampai dengan 12 bulan	-	-
Sub jumlah	<u>48.901</u>	<u>34.428</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kurang dari 1 bulan	112	108
1 sampai dengan 3 bulan	749	520
Sub jumlah	<u>861</u>	<u>628</u>
Jumlah	<u>49.762</u>	<u>35.056</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo (lanjutan)

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai tagihan akseptasi secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, tagihan akseptasi diklasifikasikan “Lancar”.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan akseptasi sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

15. PENYERTAAN SAHAM

Bank memiliki penyertaan saham yang menggunakan metode biaya perolehan pada perusahaan sebagai berikut:

<u>Nama Perusahaan</u>	<u>Jenis Usaha</u>	<u>Persentase Kepemilikan</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Investasi	1,95%	131	131
PT Aplikanusa Lintasarta	Jasa Komunikasi data dan internet	0,27%	6	6
Jumlah			137	137

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai penyertaan saham secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, seluruh penyertaan saham diklasifikasikan “Lancar”.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penyertaan saham sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian

16. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	<u>2019</u>				<u>30 September 2019</u>
	<u>1 Januari 2019</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Revaluasi</u>	
<u>Biaya Perolehan/</u>					
<u>Nilai Revaluasi:</u>					
Hak atas tanah	1.902.180	-	4	-	1.902.176
Inventaris kantor	195.474	7.380	-	-	202.854
Bangunan	118.751	147	17.731	-	101.167
Instalasi	5.290	192	1.440	-	4.042
Jumlah Biaya	2.221.695	7.719	19.175	-	2.210.239
<u>Perolehan/Nilai</u>					
<u>Revaluasi</u>					

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

16. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari: (lanjutan)

	2019				
	1 Januari 2019	Penambahan	Pengurangan	Revaluasi	30 September 2019
<u>Akumulasi Penyusutan:</u>					
Inventaris kantor	144.828	18.724	15.676	-	147.876
Bangunan	23.341	2.413	-	-	25.754
Instalasi	3.083	301	779	-	2.605
Jumlah akumulasi penyusutan	171.252	21.438	16.455	-	176.235
Nilai Buku	2.050.443				2.034.004
	2018				
	1 Januari 2018	Penambahan	Pengurangan	Revaluasi	30 September 2018
<u>Biaya Perolehan/</u>					
<u>Nilai Revaluasi:</u>					
Hak atas tanah	1.902.177	-	-	-	1.902.177
Bangunan	118.754	-	-	-	118.754
Inventaris kantor	200.650	19.500	24.677	-	195.473
Instalasi	5.339	38	86	-	5.291
Jumlah Biaya Perolehan/					
<u>Nilai Revaluasi</u>	2.226.920	19.538	24.763	-	2.221.695
<u>Akumulasi Penyusutan:</u>					
Bangunan	146.607	21.825	21.383	-	147.049
Inventaris kantor	13.852	4.570	-	-	18.422
Instalasi	2.603	527	46	-	3.084
Jumlah					
Akumulasi Penyusutan	163.062	26.922	21.429	-	168.555
Nilai Buku	2.063.858				2.053.140

Sejak tanggal 30 Juni 2012, sehubungan dengan kuasi reorganisasi, aset tetap dicatat berdasarkan model revaluasi yang telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen eksternal KJPP Hendra Gunawan & Rekan berdasarkan laporan No.V/2012/PKG/44E tanggal 7 November 2012. Metode penilaian yang digunakan adalah rekonsiliasi metode pendekatan data pasar dan biaya.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

16. ASET TETAP (lanjutan)

Selisih antara nilai buku sebelum revaluasi aset tetap dengan nilai wajar aset tetap sehubungan dengan kuasi reorganisasi adalah sebagai berikut:

<u>Aset tetap</u>	<u>Nilai buku sebelum revaluasi</u>	<u>Nilai Wajar</u>	<u>Surplus revaluasi</u>
Hak atas tanah	102.738	510.537	407.799
Bangunan	38.158	151.685	113.527
Inventaris kantor	17.452	95.849	78.397
Instalasi	1.987	-	(1.987)
Jumlah	160.335	758.071	597.736

Pada tanggal 1 Januari 2016, hak atas tanah dan bangunan dicatat berdasarkan nilai revaluasi yang telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen eksternal, KJPP Suwendho Rinaldy & Rekan, berdasarkan laporan No. 151211.001/SRR/LP-A/AG/SW tanggal 11 Desember 2015. Metode penilaian yang digunakan adalah rekonsiliasi metode pendekatan data pasar dan pendapatan, serta rekonsiliasi metode pendekatan biaya dan pendapatan. Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia 2013 (SPI 2013) dan Peraturan VIII.C.4 tentang “Pedoman Penilaian dan Penyajian Ringkasan Penilaian Properti di Pasar Modal” yang dimuat dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-478/BL/2209 tanggal 17 Januari 2013

Berdasarkan Surat No. 175/DSF/XII/2015 tanggal 16 Desember 2015, Bank mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak mengenai penilaian kembali (revaluasi) aset tetap untuk tujuan perpajakan yang diajukan pada tahun 2015. Berdasarkan Surat Keputusan No. KEP139/WPJ.07/2016 tanggal 12 Januari 2016, Direktur Jenderal Pajak telah menyetujui permohonan yang diajukan oleh Bank mengenai penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan efektif tanggal 1 Januari 2016.

Selisih antara nilai wajar hak atas tanah dan bangunan dengan nilai buku sebelum revaluasi adalah sebagai berikut:

<u>Aset tetap</u>	<u>Nilai buku sebelum</u>	<u>Nilai Wajar</u>	<u>Surplus revaluasi</u>
Hak atas tanah	558.124	1.901.435	1.343.311
Bangunan	88.149	104.994	16.845
Jumlah	646.273	2.006.429	1.360.156

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai “Surplus Revaluasi Aset Tetap”, dan disajikan dalam penghasilan komprehensif lain sebesar Rp1.303.818 (setelah dikurangi pajak final sebesar Rp56.338).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

16. ASET TETAP (lanjutan)

Nilai wajar hak atas tanah dan bangunan berdasarkan hirarki nilai wajar adalah sebagai berikut:

	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 2	Jumlah
<u>Pengukuran Nilai Wajar Reguler</u>				
Hak atas tanah	-	1.901.435	-	1.901.435
Bangunan	-	104.994	-	104.994
Jumlah	-	2.006.429	-	2.006.429

Nilai wajar tingkat 2 dari hak atas tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar, estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru, dan estimasi pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh aset. Harga pasar dari hak atas tanah dan bangunan yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter.

Jika hak atas tanah dan bangunan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai buku hak atas tanah dan bangunan pada tanggal 30 September 2019 adalah sebagai berikut:

	2019
Hak atas tanah	558.124
Bangunan	82.849
Jumlah	640.973

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp21.438 Rp26.922 masing masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 2018 (Catatan 33).

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu antara 20 sampai dengan 30 tahun yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2017 sampai dengan 2046. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Hasil penjualan aset tetap	2.720	(15.253)
Nilai buku	2.392	(15.433)
Laba penjualan aset tetap (Catatan 35)	328	180

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

16. ASET TETAP (lanjutan)

Beberapa aset tetap Bank berupa hak atas tanah dan bangunan dijaminan sehubungan dengan pinjaman subordinasi (Catatan 25) serta aset tertentu berupa tanah yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan, dijaminan untuk fasilitas kredit yang diterima pihak berelasi dari Kinleigh Financial Services Ltd, Singapura (Catatan 37).

Pada tanggal 1 Desember 1993, Bank menandatangani Perjanjian Kerja Sama Pendirian Gedung dengan PT Buanagraha Arthaprima, pihak berelasi, No. 098/XII/BOT/93 yang telah diubah dengan Addendum I tanggal 18 Januari 1994, untuk mengadakan kerjasama pembangunan gedung di atas tanah milik Bank di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Metode perjanjian tersebut adalah BOT (*Build, Operate and Transfer* /Bangun, Kelola dan Serah) selama 40 tahun. Setelah masa tersebut berlalu maka gedung dan pengelolaannya akan dikembalikan kepada Bank (Catatan 36).

Pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, aset tetap, kecuali hak atas tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Artha Graha General Insurance (pihak ketiga) dengan nilai pertanggungan seluruhnya masing-masing sebesar Rp641.214 dan Rp367.899. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Jumlah biaya perolehan atas aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp502 dan Rp415.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, tidak ada aset tetap yang dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 2018, tidak terdapat komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, Bank melakukan peninjauan kembali atas umur manfaat, metode penyusutan dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2019 dan 2018.

17. ASET TAKBERWUJUD

Rincian aset takberwujud adalah sebagai berikut:

	2019			30 September 2019
	1 Januari 2019	Penambahan	Pengurangan	
<u>Biaya Perolehan:</u>				
Perangkat lunak	73.212	-	-	73.212
				-
Jumlah biaya perolehan	73.212	-	-	73.212
<u>Amortisasi:</u>				
Perangkat lunak	24.175	3.211	-	27.386
Nilai Buku	49.037			45.826

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

17. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Amortisasi yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp3.211 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 (Catatan 33).

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 30 September 2019.

	2018			<small>30 September 2018</small>
	1 Januari 2018	Penambahan	Pengurangan	
Biaya Perolehan:				
Perangkat lunak	73.211	-	-	73.211
Jumlah biaya perolehan	73.211	-	-	73.211
Amortisasi:				
Perangkat lunak	21.829	65	-	21.894
Nilai Buku	51.382			51.317

Amortisasi yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp65 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 (Catatan 33).

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 30 September 2018.

18. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN

Agunan Yang Diambil Alih

Rincian agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Saldo awal tahun	1.595.805	1.416.801
Penambahan	74.492	502.697
Hapus buku	-	(37.864)
Penjualan	(482.319)	(285.829)
Saldo akhir tahun	1.187.978	1.595.805
Cadangan kerugian penurunan nilai	(44.543)	(44.543)
Jumlah – Bersih	1.143.435	1.551.262

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

18. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Agunan Yang Diambil Alih (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Saldo awal tahun	44.543	26.262
Pemulihan tahun berjalan	-	-
Penyisihan tahun berjalan	-	26.123
(Catatan 34)		
Hapus buku tahun berjalan	-	(7.842)
Saldo akhir tahun	<u>44.543</u>	<u>44.543</u>

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai agunan yang diambil alih secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk agunan yang diambil alih pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin terjadi.

Rincian rugi penjualan agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Hasil penjualan agunan yang diambil alih	(482.353)	(285.875)
Nilai buku	(482.319)	(285.829)
Rugi penjualan agunan yang diambil alih		
(Catatan 35)	<u>(34)</u>	<u>(46)</u>

Aset Lain-Lain

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Uang muka perolehan inventaris Kantor	71	24.720
Tagihan administrasi kredit	20.690	17.564
Subsidi bunga kredit	-	12.637
Tagihan terkait dengan transaksi ATM	397	4.117
Setoran jaminan	8.285	8.152
Uang muka renovasi dan Perbaikan	1.168	3.203
Persediaan barang cetakan dan alat tulis kantor	6.555	5.624
Uang muka sewa gedung kantor	873	1.091
Uang muka pendirian cabang	715	2
Lain-lain	128.516	11.998
Jumlah	<u>167.270</u>	<u>89.108</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

18. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Aset Lain-Lain

Pada tanggal 31 Desember 2015, perangkat lunak dalam pengembangan merupakan perangkat lunak sistem core banking untuk laporan keuangan serta laporan Bank lainnya beserta perangkat keras terkait dengan persentase penyelesaian pengembangan aset tersebut sebesar 98%. Sistem core banking tersebut telah digunakan pada bulan Januari 2016 (Catatan 17).

Uang muka pendirian cabang merupakan uang muka yang telah dibayar oleh Bank untuk pendirian kantor cabang dan akan diselesaikan ketika cabang tersebut siap untuk melakukan kegiatan operasinya.

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai aset lain-lain secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset lain-lain sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

19. LIABILITAS SEGERA

Rincian liabilitas segera adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Titipan setoran	5.409	9.279
Liabilitas kepada notaris dan penilai Independen	7.439	41.055
Bunga deposito yang jatuh tempo		67
Liabilitas sehubungan dengan ATM	42.893	6.848
Liabilitas kepada perusahaan asuransi	1.507	4.951
Liabilitas kepada perusahaan outsourcing	-	256
Titipan pengiriman uang dan setoran kliring	8.841	573
Lain-lain	9.093	9.042
Sub jumlah	75.182	72.071
<u>Mata Uang Asing</u>		
Titipan setoran	5	92
Lain-lain	6.610	684
Sub jumlah	6.615	776
Jumlah	81.797	72.847

Liabilitas sehubungan dengan ATM merupakan liabilitas sehubungan dengan pemakaian ATM jaringan ALTO dan Prima.

Titipan setoran merupakan titipan setoran nasabah yang belum diselesaikan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

20. SIMPANAN NASABAH

Rincian simpanan nasabah adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pihak berelasi (Catatan 37)		
Giro	59.885	26.330
Tabungan	12.211	12.857
Deposito berjangka	362.959	9.580
Jumlah pihak berelasi	<u>435.055</u>	<u>48.767</u>
Pihak ketiga		
Giro	4.208.855	4.061.470
Tabungan	1.601.182	1.569.135
Deposito berjangka	13.800.456	14.775.681
Jumlah pihak ketiga	<u>19.610.493</u>	<u>20.406.286</u>
Jumlah	<u>20.045.548</u>	<u>20.455.053</u>

a. Giro

	<u>2019</u>		<u>2018</u>	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 37)				
Rupiah		53.581		25.920
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	444.031	6.303	28.434	409
Dolar Singapura			107	1
Sub jumlah		<u>59.884</u>		<u>26.330</u>
Pihak ketiga				
Rupiah		3.834.686		3.682.639
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	24.883.565	353.222	25.426.815	365.229
Euro Eropa	969	15	984	16
Dolar Australia	3.907	38	6.002	61
Dolar Singapura	1.949.964	20.019	1.123.101	11.853
Yen Japan	6.650.147	875	12.798.070	1.672
Sub jumlah		<u>4.208.855</u>		<u>4.061.470</u>
Jumlah		<u>4.268.739</u>		<u>4.087.800</u>

Pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 2018, tidak terdapat giro yang dijadikan jaminan tunai atas kredit yang diberikan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

b. Tabungan

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	2019		2018	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak berelasi				
(Catatan 37)				
Rupiah		12.211		12.857
Pihak ketiga				
Rupiah		1.601.182		1.569.135
Jumlah	-	1.613.393	-	1.581.992

(ii) Berdasarkan jenis

	2019	2018
Tabungan Artha	805.013	806.192
Tabungan Wira	406.892	422.293
Tabungan Artha Setoran Bulanan	172.471	168.018
Tabungan Artha Payroll	95.287	88.715
Tabungan Artha Karyawan	26.412	22.743
Tabunganku	13.511	15.993
Tabungan Prega QQ	13.161	14.851
Tabungan Artha KUR	4.046	13.867
Tabungan Prega prestasi	11.204	10.997
Tabungan Artha Hold Dana	51.258	8.216
Tabungan Pintar	8.602	4.217
Tabungan Prega Edusave	2.317	2.488
Tabungan Prega gemilang	1.510	1.679
Tabungan Artha Care	1.247	1.235
Tabungan Prestasi gemilang	278	222
Tabungan Simpanan Pelajar	118	146
Tabungan Basic Saving Account	57	68
Tabungan Artha Telesindo	9	52
Tabungan ID Cash	-	-
Jumlah	1.613.393	1.581.992

Pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, tidak terdapat tabungan yang dijadikan jaminan tunai atas kredit yang diberikan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

Rincian simpanan nasabah adalah sebagai berikut: (lanjutan)

c. Deposit Berjangka

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	2019		2018	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 37)				
Rupiah		238.267		9.398
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	8.784.231	124.692	12.631	182
Sub jumlah		362.959		9.580
Pihak ketiga				
Rupiah		12.394.465		12.954.381
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	87.034.290	1.235.452	112.920.772	1.623.777
Dolar Singapura	16.611.198	170.539	18.713.822	197.523
Sub jumlah		13.800.456		14.775.681
Jumlah		14.163.415		14.785.261

(ii) Berdasarkan periode deposito berjangka

	2019	2018
<u>Rupiah</u>		
1 bulan	8.041.345	325.747
3 bulan	2.121.303	1.931.329
6 bulan	2.054.004	1.560.012
12 bulan	416.081	9.146.848
Sub jumlah	12.632.733	12.963.936
<u>Mata Uang Asing</u>		
1 bulan	1.088.755	-
3 bulan	165.708	233.154
6 bulan	56.909	77.735

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

Rincian simpanan nasabah adalah sebagai berikut: (lanjutan)

c. Deposit Berjangka (lanjutan)

(ii) Berdasarkan periode deposito berjangka (lanjutan)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Mata Uang Asing (lanjutan)</u>		
12 bulan	219.311	1.510.436
Sub jumlah	1.530.683	1.821.325
Jumlah	14.163.416	14.785.261

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	8.740.575	8.320.603
1 sampai dengan 3 bulan	2.732.666	2.667.468
3 sampai dengan 6 bulan	991.919	1.661.603
6 sampai dengan 12 bulan	167.573	314.262
Jumlah Rupiah	12.632.733	12.963.936
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kurang dari 1 bulan	1.134.942	1.266.320
1 sampai dengan 3 bulan	210.731	267.848
3 sampai dengan 6 bulan	54.732	94.950
6 sampai dengan 12 bulan	130.278	192.207
Jumlah Mata Uang Asing	1.530.683	1.821.325
Jumlah	14.163.416	14.785.261

Pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 2018, deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Pihak berelasi (Catatan 37)</u>		
Pihak ketiga	832.379	348.896
Jumlah (Catatan 12l)	832.379	348.896

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut :

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Rupiah</u>		
Giro	0,80%	1,02%
Tabungan	2,75%	3,57%
Deposito berjangka	7,30%	7,10%
<u>Mata Uang Asing</u>		
Giro	0,29%	0,26%
Deposito berjangka	2,38%	2,41%

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	2019	2018
<u>Rupiah</u>		
Deposito on call	-	280.000
Giro	8.934	14.262
Deposito berjangka	-	2.800
Call money	-	-
Jumlah	8.934	297.062
a. Deposito On Call		
(i) Berdasarkan mata uang dan pihak		
	2019	2018
<u>Rupiah</u>		
Pihak ketiga	-	280.000
(ii) Berdasarkan jangka waktu		
	2019	2018
<u>Rupiah</u>		
1 bulan	-	280.000
	-	280.000
(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo		
	2019	2018
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	-	280.000
3 bulan s/d 12 bulan	-	-
	-	280.000
b. Giro		
(i) Berdasarkan mata uang dan pihak		
	2019	2018
<u>Rupiah</u>		
Pihak ketiga	8.934	14.262
c. Deposito Berjangka		
(i) Berdasarkan mata uang dan pihak		
	2019	2018
<u>Rupiah</u>		
Pihak ketiga	-	2.800

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut: (lanjutan)

c. Deposito (lanjutan)

(ii) Berdasarkan jangka waktu

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Rupiah</u>		
1 bulan	-	2.800

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	-	2.800

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Rupiah</u>		
Giro	0,80%	1,02%
Deposito berjangka	7,30%	7,10%

e. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

Pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan.

22. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Akun ini terdiri dari:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan		
- 2017	-	12.812
- 2018	-	11.994
- 2019	24.806	-
Jumlah	<u>24.806</u>	<u>24.806</u>

Berdasarkan Surat No. 175/DSF/XII/2015 tanggal 16 Desember 2015, Bank mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak mengenai penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan yang diajukan pada tahun 2015.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015, permohonan yang diajukan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, akan mendapatkan perlakuan khusus berupa pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 3%. Sehubungan dengan hal tersebut, Bank melakukan estimasi atas nilai wajar aset tetap berupa hak atas tanah dan bangunan, dan kemudian atas kenaikan nilai wajar dibandingkan dengan nilai buku aset tetap yang ada, dilakukan pembayaran pajak sebesar Rp 56.338 pada tanggal 16 Desember 2015, meskipun persetujuan Direktur Jenderal Pajak masih dalam proses. Pembayaran pajak tersebut dicatat pada akun "Pajak Dibayar di Muka".

Berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-139/WPJ.07/2016 tanggal 12 Januari 2016, Direktur Jenderal Pajak telah menyetujui permohonan yang diajukan oleh Bank mengenai penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan efektif tanggal 1 Januari 2016.

b. Utang Pajak

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	18	7.114
Pasal 21	2.744	3.269
Pasal 23	6.406	523
Pasal 25	-	
Pasal 26	23	-
	<u>11</u>	<u>-</u>
Sub jumlah	<u>9.202</u>	<u>10.906</u>
Pajak Pertambahan Nilai	<u>324</u>	<u>299</u>
Jumlah	<u>9.526</u>	<u>11.205</u>

c. Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang "Pajak Penghasilan", tarif pajak penghasilan badan adalah tarif tunggal sebesar 25%.

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 81/2007 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka".

Peraturan Pemerintah ini telah mengalami beberapa kali pergantian, terakhir dengan PP No. 56/2015 tanggal 3 Agustus 2015.

PP No. 56/2015 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1 (b) Undang-Undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia, yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat 183 (seratus delapan puluh tiga) hari dalam jangka waktu satu tahun

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Selain itu, wajib pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan dengan melampirkan Formulir X.H.1-2 sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam dan LK No. X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Berdasarkan Laporan Bulanan Kepemilikan Saham dari Biro Administrasi Efek untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2019, Bank memenuhi kriteria penurunan tarif pajak penghasilan badan untuk tahun yang bersangkutan.

Bank menggunakan tarif masing-masing sebesar 20% dalam menghitung beban pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 2018.

Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pajak kini		
Tahun berjalan	(13.518)	(26.136)
Pajak tangguhan		
Tahun berjalan	-	-
Penyesuaian tahun sebelumnya		
Jumlah pajak tangguhan	<u>(13.518)</u>	<u>(26.136)</u>
Pajak tangguhan		
Beban pajak penghasilan – Bersih	<u>(13.518)</u>	<u>(26.136)</u>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Laba sebelum manfaat(beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>41.635</u>	<u>72.231</u>
Beda temporer:		
Penyisihan imbalan pasca kerja karyawan	-	-
Penyusutan aset tetap	-	-
Amortisasi Asset tak berwujud	-	-

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Beda tetap:		
Sumbangan	-	-
Tunjangan	-	-
Pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	-	-
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	-	-
Lain-lain	-	-
Laba kena pajak	<u>41.635</u>	<u>72.231</u>
Beban pajak penghasilan kini	(13.518)	(26.136)
Dikurangi:		
Pajak penghasilan pasal 25	-	-
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan	<u>(13.518)</u>	<u>(26.136)</u>

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan Bank.

Perhitungan laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 telah sesuai dengan SPT yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak sebesar 20% untuk tahun 2019 dan 2018 atas laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	41.635	72.231
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(13.518)	(26.136)
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak yang berlaku	-	-
Beban pajak penghasilan – bersih	<u>(13.518)</u>	<u>(26.136)</u>

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan

	2019			
	1 Januari 2019	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain	31 September 2019
Liabilitas imbalan pasca kerja	54.351	2.850	(8.624)	51.427
Penyusutan asset tetap	405	18	-	423
Amortisasi asset takberwujud	(2.575)	(2.196)	-	(4.772)
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	-	-	-	-
	(5)	-	2.230	2.225
Jumlah	52.176	672	(6.394)	49.303

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. (lanjutan)

	2018			
	1 Januari 2018	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain	31 September 2018
Liabilitas imbalan pasca kerja	59.430	2.850	(8.624)	53.656
Penyusutan asset tetap	405	18	-	423
Amortisasi asset takberwujud	(2.575)	(2.196)	-	(4.772)
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	-	-	-	-
	(5)	-	2.230	2.225
Jumlah	57.255	672	(6.394)	51.532

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

23. BUNGA MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian bunga masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>		<u>2018</u>	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rupiah
Rupiah				
Simpanan nasabah				
Bunga deposito berjangka		55.465		51.159
Bunga Tabungan		-		4
Simpanan dari bank lain		-		918
Bunga deposito berjangka				
Subordinasi Bank Indonesia		18.970		11.432
Sub jumlah		<u>74.435</u>		<u>63.513</u>
Mata Uang Asing				
Simpanan nasabah				
Bunga deposito berjangka	153.882	2.184	USD 141.588	2.036
	39.924	410	SGD 38.958	411
		<u>2.594</u>		<u>2.447</u>
Jumlah		<u>77.029</u>		<u>65.960</u>

24. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

Rincian beban akrual dan liabilitas lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Operasional	41.136	17.762
Utang lain-lain	162.357	74.147
Pendapatan diterima di muka	20.831	11.714
Setoran jaminan	6.442	6.622
Gaji dan tunjangan	20.091	4.427
Lain-lain	1.637	15.257
Sub jumlah	<u>252.494</u>	<u>129.929</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Operasional	817	-
Pendapatan diterima di muka	310	7
Setoran jaminan	384	399
Lain-lain	-	-
Sub jumlah	<u>1.511</u>	<u>406</u>
Jumlah	<u>254.005</u>	<u>130.335</u>

Setoran jaminan terutama merupakan setoran jaminan dari debitur untuk penyelesaian kredit.

Beban akrual operasional terutama terdiri dari beban akrual listrik, telepon, air, sewa, pemeliharaan, keamanan dan operasional lainnya.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawan tetap yang telah mencapai usia pensiun normal pada umur 55 tahun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan mengakui liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2013), “Imbalan Kerja”. Imbalan pasca kerja tersebut tidak didanai. Jumlah karyawan Bank yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 masing-masing sejumlah 2.069 dan 2.394 karyawan.

Tabel di bawah ini merupakan ringkasan komponen beban imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan liabilitas imbalan pasca kerja yang dicatat pada laporan posisi keuangan, yang dihitung dengan menggunakan metode “Projected Unit Credit” oleh aktuaris independen, PT Dian Artha Tama, sesuai dengan laporannya tertanggal 19 Maret 2019 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018.

a. Beban Imbalan Pasca Kerja

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Biaya bunga	17.877	17.877
Biaya jasa kini	21.098	21.098
Jumlah	<u>38.975</u>	<u>38.975</u>

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	240.986	268.285

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Saldo awal tahun	268.285	297.153
Biaya bunga	17.889	17.878
Biaya jasa kini		21.098
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(45.188)	(43.120)
Pembayaran manfaat		(24.724)
Saldo akhir tahun	<u>240.986</u>	<u>268.285</u>

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Saldo awal tahun	268.285	297.153
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 31)	28.623	38.976
Pembayaran manfaat	(55.922)	(24.724)
Kerugian (keuntungan) aktuarial	-	(43.120)
Saldo akhir tahun	<u>240.986</u>	<u>268.285</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Perubahan pengukuran kembali kerugian aktuarial pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Saldo awal tahun	37.463	55.988
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(43.120)	(18.525)
Saldo akhir tahun	<u>(5.657)</u>	<u>37.463</u>

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years
Tingkat mortalita	TMI-III (2011)	TMI-III (2011)
Tingkat kenaikan gaji	7% per tahun/per annum	7% per tahun/per annum
Tingkat bunga	8,3% per tahun/per annum	7,1% per tahun/per annum

Rincian nilai kini kewajiban imbalan pasti, defisit program dan penyesuaian pengalaman yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan empat periode tahunan sebelumnya adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	268.284	297.153	290.461	245.735	230.872
Defisit program	268.284	297.153	290.461	245.735	230.872
Penyesuaian pada liabilitas program	23.759	3.332	3.632	2.989	13.124

Tabel berikut menunjukkan analisis sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban imbalan pasti dan biaya jasa kini pada tanggal 30 September 2019 dan 2018:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Kenaikan suku bunga 1%		
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	254.073	316.708
Biaya jasa kini	37.621	47.098
Penurunan suku bunga 1%		
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	284.225	279.816
Biaya jasa kini	40.545	43.340

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 10 (sepuluh) tahun.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Perkiraan analisis jatuh tempo atas nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Kurang dari 1 tahun	29.062	28.515
1 sampai dengan 5 tahun	100.913	101.123
5 sampai dengan 10 tahun	67.108	81.644
Lebih dari 10 tahun	71.202	85.871
Jumlah	<u>268.285</u>	<u>297.153</u>

Manajemen telah mereviu asumsi yang digunakan dan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa saldo liabilitas imbalan pasca kerja tersebut telah memadai untuk menutupi kewajiban Bank kepada karyawannya sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

26. PINJAMAN SUBORDINASI

Saldo pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp101.955 dan Rp101.955.

Pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia adalah pinjaman diterima oleh Bank (dahulu PT Bank Arta Prima) dalam rangka membantu penyehatan Bank. Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Konversi Kredit Likuiditas Darurat No. 21 dan Akta Perjanjian Kredit No. 26 tanggal 21 Oktober 1997, dan Akta Perjanjian Penegasan Tetap Berlakunya Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 27 Maret 2000, yang seluruhnya dibuat di hadapan Koesbiono Sarmanhadi, SH, MH, Notaris di Jakarta, bahwa untuk mendukung usaha penyelamatan dan penyehatan tersebut, Bank Indonesia menyetujui pemberian pinjaman subordinasi sebesar Rp1.019.552 yang terdiri dari Rp489.552 yang merupakan konversi dari pinjaman Bank Indonesia sebelumnya sebesar Rp615.000, dikurangi sebesar Rp125.448 yang merupakan denda bunga dan saldo debit yang dibebankan dari tanggal 1 April 1996 sampai dengan 24 September 1997 dan sebesar Rp530.000 yang merupakan tambahan pinjaman baru, yang diberikan kepada manajemen baru PT Bank Arta Prima.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Bank Indonesia dan Bank (dahulu PT Bank Artha Pratama) sepakat untuk melakukan addendum seperti yang dinyatakan dalam Akta Addendum atas Penegasan Tetap Berlakunya Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 27 Maret 2000, yang dinyatakan dalam Akta No. 60 tanggal 26 Juni 2009 yang dibuat oleh Imas Fatimah, SH, Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

1. Jangka waktu kredit dimulai dari tanggal 21 Oktober 1997 sampai dengan 21 Oktober 2019.
2. Tingkat suku bunga kredit sebesar 3,25% per tahun, dihitung dari baki debit pinjaman subordinasi terhitung sejak tanggal 21 Oktober 2008.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

26. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Bank Indonesia dan Bank (dahulu PT Bank Artha Pratama) sepakat untuk melakukan addendum seperti yang dinyatakan dalam Akta Addendum atas Penegasan Tetap Berlakunya Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 27 Maret 2000, yang dinyatakan dalam Akta No. 60 tanggal 26 Juni 2009 yang dibuat oleh Imas Fatimah, SH, Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

3. Pembayaran pokok pinjaman dilakukan setiap tahun dimulai dari tanggal 21 Oktober 2010 sampai dengan 21 Oktober 2019, masing-masing sebesar Rp101.955.
4. Jaminan kredit adalah:
 - Segala harta kekayaan milik Bank (dahulu PT Bank Artha Pratama), baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, baik yang sudah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.
 - Jaminan perusahaan (corporate guarantee) dari pemegang saham Bank untuk kredit dengan maksimum Rp.489.552 dan untuk sisanya dengan jaminan pribadi dari Tomy Winata dan Sugianto Kusuma.
 - Jaminan tambahan berupa 3 (tiga) bidang tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan atas nama Bank.
5. Atas pinjaman subordinasi tersebut, Bank Indonesia memberikan beberapa batasan-batasan yang harus ditaati, dimana tanpa persetujuan tertulis dari Bank Indonesia, Bank tidak diperkenankan untuk, antara lain:
 - Mengadakan penggabungan atau peleburan (merger atau konsolidasi) dengan bank/perusahaan lain.
 - Memindahtangankan dan/atau menyewakan Bank dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain.
 - Membayar utang Bank kepada pemegang sahamnya.
 - Melakukan investasi atau penyertaan menurut batas jumlah sebagaimana akan ditetapkan oleh Bank Indonesia.
 - Membagikan laba dan membayar dividen.
 - Menerima pinjaman dari pihak lain, kecuali jika pinjaman tersebut diterima dalam rangka transaksi perbankan yang berkaitan dengan usahanya.
 - Mengambil lease dari perusahaan leasing.
 - Mengikatkan diri sebagai penjamin (borg), menjaminkan harta kekayaan dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain.
 - Membubarkan Bank atau minta dinyatakan pailit.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, nilai tercatat atas hak atas tanah dan bangunan yang dijadikan jaminan atas pinjaman subordinasi tersebut adalah sebesar Rp353.889 dan Rp353.889.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

27. MODAL SAHAM

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh Bank pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	2019			
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Nominal per Saham (Rupiah penuh)	Jumlah Modal Disetor (Rupiah penuh)	Persentase Kepemilikan
Modal Dasar				
Saham biasa	52.310.000.000	110,88	5.800.132.800.000	100,00%
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh*)				
PT Cakra Inti Utama	2.467.990.263	110,88	273.650.760.361	15,62%
PT Cerana Artha putra	1.322.157.253	110,88	146.600.796.213	8,37%
PT Arthamulia Sentosajaya	830.745.581	110,88	92.113.070.021	5,26%
PT Pirus Platinum Murni	825.529.475	110,88	91.534.708.188	5,23%
PT Puspita Bisnispuri	825.529.472	110,88	91.534.707.855	5,23%
PT Karya Nusantara Permai	712.647.774	110,88	79.018.385.181	4,51%
Masyarakat (<5%)	8.811.595.379	110,88	977.029.695.624	55,78%
Jumlah	15.796.195.197		1.751.482.123.443	100,00%
Pemegang Saham	2018			
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Nominal per Saham (Rupiah penuh)	Jumlah Modal Disetor (Rupiah penuh)	Persentase Kepemilikan
Modal Dasar				
Saham biasa	52.310.000.000	110,88	5.800.132.800.000	100,00%
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh*)				
PT Cerana Artha putra	2.467.990.263	110,88	273.650.760.361	15,62%
PT Cerana Artha putra	1.322.157.253	110,88	146.600.796.213	8,37%
PT Arthamulia Sentosajaya	830.745.581	110,88	92.113.070.021	5,26%
PT Pirus Platinum Murni	825.529.475	110,88	91.534.708.188	5,23%
PT Puspita Bisnispuri	825.529.472	110,88	91.534.707.855	5,23%
PT Karya Nusantara Permai	712.647.774	110,88	79.018.385.181	4,51%
Masyarakat (<5%)	8.811.595.164	110,88	977.029.671.784	55,78%
Jumlah	15.796.194.982		1.751.482.099.604	100,00%

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 Juni 2016, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi tanggal 20 Desember 2016, para pemegang saham Bank memutuskan untuk menyetujui penerbitan saham baru melalui Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) sebanyak-banyaknya 5.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 110,88 (Rupiah penuh) per saham disertai dengan Waran yang jumlahnya tidak melebihi dari 35% dari jumlah saham yang ditempatkan Bank pada saat penyampaian Pernyataan Pendaftaran kepada OJK.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

27. MODAL SAHAM (lanjutan)

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) kepada para pemegang saham Bank dengan memberikan HMETD untuk menerbitkan sebanyak 2.707.918.808 saham dengan nilai nominal Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham, serta 4.513.198.013 Waran Seri I yang mewakili 34,48% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh sebelum PUT V ini dilaksanakan. Setiap 6 (enam) saham hasil pelaksanaan HMETD berhak memperoleh 10 (sepuluh) Waran Seri I dimana setiap 1 (satu) Waran Seri I dapat digunakan untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan harga penawaran Rp 111,00 (Rupiah penuh). Masa berlaku pelaksanaan Waran adalah sejak tanggal 19 Juni 2017 sampai dengan 7 Desember 2021.

Jumlah dana yang diperoleh dari penambahan modal saham dengan HMETD adalah sebesar Rp 300.579.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Bank tersebut di atas telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. 16 AHU-AH.01.03-0292173 tanggal 30 September 2019.

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR-BERSIH

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Penawaran umum perdana tahun 1990	43.750	43.750
Saham bonus pada tahun 1993	(25.000)	(25.000)
Bagian yang tidak dapat dicatat (partial delisting) pada tahun 1997	(12.500)	(12.500)
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 1999	818.125	818.125
Penyesuaian nilai aset bersih Bank hasil merger dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha	(408.457)	(408.457)
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	3.461	3.461
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	323	323
Biaya emisi saham	(915)	(915)
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) pada tahun 2012	542	542
Biaya emisi saham	(2.407)	(2.407)
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT V) pada tahun 2016	325	325
Biaya emisi saham	(3.080)	(3.080)
Pengampunan Pajak	586	586
Tambahan Modal Disetor – Bersih	414.753	414.753

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

29. PENDAPATAN BUNGA

Akun ini merupakan pendapatan bunga diperoleh dari:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Kredit yang diberikan		
<i>Fixed loans</i>	576.558	616.411
<i>Revolving loans</i>	525.199	561.693
Kredit kepemilikan rumah dan Apartemen	157.015	141.407
Pinjaman lainnya	1.055	158.368
Pinjaman rekening koran	28.965	4.067
Konsumtif	14.962	-
Efek-efek		
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	34.695	98.815
Obligasi Pemerintah	48.130	31.169
Sertifikat Bank Indonesia	34.897	-
Obligasi Korporasi	50.789	10.732
<i>Negotiable Certificates of Deposits</i>	-	2.018
Wesel Berjangka Lokal	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia	-	-
Call money	22.701	18.350
Jasa giro Bank Indonesia	-	2.292
Penempatan pada bank lain dan lain-lain	2.249	4.123
Jumlah	<u>1.497.215</u>	<u>1.649.445</u>

Jumlah pendapatan bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp5.827 dan Rp7.543 (Catatan 37).

30. BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga atas:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah		
Simpanan nasabah	760.001	755.722
Simpanan dari bank lain	8.637	8.434
Pinjaman subordinasi	10.051	10.051
Sub jumlah	<u>778.689</u>	<u>774.207</u>
Mata Uang Asing		
Simpanan nasabah	30.080	32.480
Simpanan dari bank lain	32	-
Sub jumlah	<u>30.112</u>	<u>32.480</u>
Jumlah	<u>808.801</u>	<u>806.687</u>

Jumlah beban bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp6.409 dan Rp58.581 (Catatan 37).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

31. BEBAN TENAGA KERJA

Rincian beban tenaga kerja adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Gaji	177.491	210.364
Tunjangan	41.299	45.203
Imbalan pasca kerja (catatan 24)	28.623	32.201
Asuransi	13.552	20.379
Lain-lain	16.885	22.074
Jumlah	<u>277.850</u>	<u>330.221</u>

32. BEBAN OPERASI

Rincian beban operasi adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Keamanan	33.050	52.372
Sewa	1.889	32.253
Premi penjaminan LPS (Catatan 41)	31.461	36.587
Komunikasi	5.889	9.050
Teknologi dan informasi	32.343	21.401
Jasa outsourcing	24.251	27.275
Transportasi	1.217	1.437
Jasa profesional	41.548	2.062
Listrik, gas dan air	8.736	9.409
Biaya tahunan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	13.666	10.039
Pemeliharaan	7.159	9.243
Barang cetakan	4.357	6.748
Pengembangan karyawan	9.468	5.960
Keperluan kantor	1.813	2.062
Lain-lain	67.032	72.375
Jumlah	<u>283.879</u>	<u>298.273</u>

Jumlah beban sewa kepada pihak berelasi disajikan dalam Catatan 37.

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Perbaikan dan pemeliharaan	41.256	47.620
Penyusutan (Catatan 16)	21.438	26.922
Pemasaran dan promosi	22.027	22.164
Amortisasi (Catatan 17)	3.211	65
Lain-lain	-	12
Jumlah	<u>87.932</u>	<u>96.783</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

34. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN – BERSIH

Rincian beban penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Rupiah</u>		
Kredit yang diberikan(Catatan 13h)	70.368	93.028
Agunan yang diambil alih(Catatan 18)	-	-
Sub jumlah	70.368	93.028
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kredit yang diberikan (Catatan 13h)	-	94
Bersih	<u>70.368</u>	<u>93.122</u>

35. BEBAN NON-OPERASIONAL – NETO

Rincian pendapatan (beban) non-operasional adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Laba penjualan aset tetap (Catatan 16)	328	180
Tanggung jawab sosial Korporasi	(391)	(372)
Rugi penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 18)	(34)	(46)
Lain-lain	(1.076)	(5.402)
Neto	<u>(1.173)</u>	<u>(5.640)</u>

36. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan. Rincian perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	28.117	46.095
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	15.796	15.796
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	<u>1,78</u>	<u>2,92</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga.

Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>		
Kredit yang diberikan –bersih (Catatan 13)		
PT Danayasa Arthatama Tbk	73.974	74.974
PT Jakarta International Hotels & Development	68.000	70.000
Panji Yudha Winata	97.959	101.213
Emelia Susanto		
Andi Bharata Winata	19.793	21.455
Adithya Prakarsa Winata	9.999	-
Cristina Harapan	5.980	-
Galaksi Kencana Sakti		-
Yudha Kencana Abadi		-
Yudha Perisai Bangsa		-
Yudha Perisai Sakti		-
PT Lentera Duasatu Propertindo	124.888	104.672
Jumlah –Bersih	400.593	372.314
Persentase dari jumlah kredit yang diberikan	2,54%	2,08%
Persentase dari jumlah asset	1,56%	1,40%
Simpanan nasabah (Catatan 20)		
Giro	59.885	58.814
Tabungan	12.211	17.146
Deposito berjangka	362.959	378.559
Jumlah	435.055	454.519
Persentase dari jumlah simpanan nasabah	2,17%	2,19%
Persentase dari jumlah liabilitas	2,08%	2,07%

Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan</u>		
<u>Komprehensif Lain</u>		
Pendapatan bunga (Catatan 29)	5.827	7.543
Persentase dari jumlah pendapatan bunga	0,39%	0,46%
Beban bunga (Catatan 30)	6.409	58.581
Persentase dari jumlah beban bunga	0,79%	7,26%
Beban tenaga kerja (Catatan 31)	126.264	227.451
Manajemen kunci (Catatan 1c)		
Persentase dari jumlah beban tenaga kerja	45,44%	68,88%

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2019	2018
Beban operasi (Catatan 31)	283.879	39.592
Beban sewa		
Persentase dari jumlah beban operasi	12,21%	13,27%

- a. Transaksi *Build, Operate, and Transfer* (BOT) atas Gedung Artha Graha dengan PT Buanagraha Arthaprima selama jangka waktu 40 tahun (Catatan 15)
- b. Bank menjaminkan tanah yang dimilikinya yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima oleh pihak berelasi dari Kinleigh Financial Services Ltd., Singapura, sebesar Rp 50.000 (Catatan 16)
- c. Bank melakukan transaksi sewa gedung dengan PT Buanagraha Arthaprima.
- d. Pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, deposito berjangka milik pihak berelasi masing-masing sebesar RpNihil dan Rp525.867. Pada tanggal 30 September 2018 deposito berjangka pihak berelasi dengan tingkat suku bunga pertahun sebesar 13,75% dijadikan sebagai jaminan berkaitan dengan pinjaman restrukturisasi dari 2 (dua) eks debitur PT Bank Arta Pratama sebesar Rp670.451. Deposito berjangka tersebut tidak dapat dicairkan baik pokok maupun bunganya sampai nilai deposito berjangka tersebut mencapai nilai pinjamannya.
- e. Pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia dijamin oleh jaminan perusahaan dari PT Arthamulia Sentosajaya, PT Cerana Arthaputra, PT Karya Nusantara Permai, PT Pirus Platinum Murni dan PT Puspita Bisnispuri, dan jaminan pribadi dari Tomy Winata dan Sugianto Kusuma (Catatan 26).
- f. Komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 masing masing sebesar Rp 178 dan Rp Rp3.000 (Catatan 38).

Sifat Relasi

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

Pihak Berelasi	Sifat Hubungan	Sifat dari Transaksi
PT Buanagraha Arthaprima	Memiliki kesamaan pemegang saham	BOT, giro dan deposito berjangka
PT Cerana Arthaputra	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Karya Nusantara Permai	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Pirus Platinum Murni	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Puspita Bisnispuri	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Arthamulia Sentosajaya	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Andana Utamagraha	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat Relasi (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank. (lanjutan)

<u>Pihak Berelasi</u>	<u>Sifat Hubungan</u>	<u>Sifat dari Transaksi</u>
PT Erajaya Swasembada Tbk	Afiliasi	Giro
PT Danayasa Arthatama Tbk	Afiliasi	Kredit
PT Era Sukses Abadi	Afiliasi	Kredit dan giro
PT Electronic City Indonesia Tbk	Afiliasi	Giro
PT Jakarta International Hotels & Development Tbk	Afiliasi	Kredit, giro dan deposito berjangka
PT Makmur Jaya Serasi	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka
PT Agung Sedayu Proptindo	Afiliasi	Deposito berjangka
Mina Harapan	Afiliasi	Deposito berjangka dan tabungan
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama / Komisaris Independen	Deposito berjangka dan tabungan
Tomy Winata dan Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama	Giro, tabungan dan deposito berjangka
Edijanto	Komisaris Independen	Giro dan tabungan
Richard Halim Kusuma	Komisaris*)	Giro, tabungan dan deposito
Andy Kasih	Direktur Utama	Giro dan deposito berjangka
Andry Siantar	Direktur	Tabungan dan deposito berjangka
Anas Latief	Direktur	Deposito berjangka dan tabungan
Elizawatie Simon	Komisaris	Deposito berjangka dan tabungan
Indra Sintung Budianto	Direktur	Kredit, giro dan tabungan
Panji Yudha Winata	Afiliasi	Kredit dan giro
Andi Bharata Winata	Afiliasi	Tabungan
Lareina Kusuma dan Luvena K.H.	Afiliasi	Giro
Susanto Kusuma	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka
Adithya Prakarsa Winata	Afiliasi	Giro, tabungan dan deposito berjangka
Ami Swanto Winata	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka
Alexander Halim Kusuma	Afiliasi	Giro dan deposito berjangka
Arpin Wiradisastra	Afiliasi	Giro
Edwin Siantar dan Novy P	Afiliasi	Deposito berjangka dan tabungan

*) Berlaku efektif sejak memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*).

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

38. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Komitmen:		
Tagihan komitmen:		
Pembelian <i>spot</i> dan <i>forward</i> valuta asing	496.825	409.819
Liabilitas komitmen:		
Fasilitas kredit yang belum Digunakan	(1.134.386)	(694.206)
Penjualan <i>spot</i> dan <i>forward</i> valuta asing	(496.825)	(17.667)
L/C yang masih beredar	(6.959)	(16.749)
Liabilitas Komitmen – Bersih	(1.141.345)	(318.803)
Kontinjensi:		
Tagihan kontinjensi:		
Pendapatan bunga dalam Penyelesaian	6.285	6.285
Liabilitas kontinjensi:		
Garansi yang diterbitkan	(60.972)	(112.122)
Setoran titipan	-	-
Lain-lain	-	(50.000)
Liabilitas Kontinjensi – Bersih	(54.687)	(155.837)
Jumlah Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi – Bersih	(54.687)	(474.640)

Pada tanggal 30 September dan 2018, Bank memiliki saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak pihak berelasi masing-masing sebesar Rp178 dan Rp3.000 (Catatan 37).

39. KREDIT PENERUSAN DARI BANK INDONESIA

Pada tanggal 12 Mei 1999, Bank dengan Bank Indonesia (BI) menandatangani Perjanjian Kredit Penerusan kepada Pengusaha Kecil dan Pengusaha Mikro (KPKM), dimana BI menunjuk Bank sebagai penyalur Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) untuk KPKM dan menyalurkan kepada debitur. Fasilitas yang diberikan kepada Bank adalah sebesar Rp 31.472. Jangka waktu pinjaman kepada debitur adalah 2 (dua) sampai 6 (enam) tahun dan fasilitas kepada Bank akan berakhir pada saat seluruh pinjaman pokok dan bunga yang tercantum dalam perjanjian telah dilunasi. Fasilitas kepada Bank dikenakan bunga sebesar 13% per tahun dan suku bunga KPKM kepada debitur sebesar 16% per tahun.

Bank tidak menanggung risiko kredit atas penyaluran KPKM tersebut.

40. POSISI DEvisa BERSIH

Menurut ketentuan Bank Indonesia berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 perubahan keempat atas PBI No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Bersih Bank Umum tanggal 17 Juli 2003, PDN ditetapkan maksimum sebesar 20% modal.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

41. INFORMASI SEGMENT USAHA

Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan melakukan penilaian atas performanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Bank telah memenuhi kriteria pelaporan berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".

Tidak terdapat pendapatan dari satu konsumen eksternal atau pihak lain yang mencapai 10% atau lebih dari jumlah pendapatan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018.

Bank memiliki empat pelaporan segmen. Di bawah ini merupakan penjelasan mengenai operasi dari masing-masing pelaporan segmen yang dimiliki oleh Bank:

- Produktif - termasuk pinjaman yang diberikan kepada sektor produktif, diantaranya, kredit modal kerja dan investasi.
- Konsumtif - termasuk pinjaman yang diberikan untuk keperluan konsumtif.
- Treasuri - segmen ini terkait dengan kegiatan treasuri Bank termasuk transaksi money market dan investasi dalam bentuk penempatan dan efek.
- Lain-lain - termasuk aktivitas back office dan divisi yang tidak menghasilkan laba.

	2019				
	Produktif	Konsumtif	Treasuri	Lain-lain	Jumlah
Pendapatan bunga	1.288.792	14.962	193.461	-	1.497.215
Jumlah asset	12.801.209	2.884.834	6.268.997	3.536.123	25.491.163
Cadangan	(88.297)	(37.265)	(319)	(20.596)	(146.477)
kerugian penurunan nilai					
Beban bunga	741.095	24.923	23.896	18.887	808.801
Jumlah liabilitas	14.163.416	4.268.739	1.613.393	825.240	20.870.788
	2018				
	Produktif	Konsumtif	Treasuri	Lain-lain	Jumlah
Pendapatan bunga	1.320.988	160.957	167.500	-	1.649.445
Jumlah asset	12.983.164	2.681.474	6.456.076	3.904.474	26.025.188
Cadangan	(423.995)	(59.420)	(356)	-	(483.771)
kerugian penurunan nilai					
Beban bunga	727.212	35.011	25.979	18.486	806.688
Jumlah liabilitas	15.301.764	3.794.364	1.667.895	1.167.907	21.931.930

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

41. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Segmen Geografis

Bank beroperasi di dua wilayah geografis utama yaitu Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) dan diluar DKI Jakarta.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen geografis:

Keterangan	2019						Jumlah
	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	Lainnya	
Pendapatan:							
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	1.124.330	138.553	88.523	75.925	40.991	105.153	1.573.475
Beban:							
Beban bunga dan operasional lainnya	(1.096.732)	(144.247)	(73.451)	(69.442)	(40.864)	(105.931)	(1.530.667)
Laba operasional	27.598	(5.694)	15.072	6.484	127	(778)	42.809
Laba tahun berjalan	(13.032)	5.583	(15.011)	(6.435)	(55)	832	(28.118)
Jumlah aset	22.340.283	715.157	984.477	738.311	368.132	344.803	25.491.163
Keterangan	2018						Jumlah
	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	Lainnya	
Pendapatan:							
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	1.342.301	149.714	90.796	40.603	26.865	54.120	1.704.399
Beban:							
Beban bunga dan operasional lainnya	(1.194.355)	(139.889)	(165.199)	(64.189)	(15.707)	(47.189)	(1.626.528)
Laba operasional	147.946	9.825	(74.403)	(23.586)	11.158	6.931	77.871
Laba tahun berjalan	40.765	(28.676)	(31.142)	(9.598)	(2.460)	(14.984)	(46.095)
Jumlah aset	18.801.993	2.142.068	3.010.926	1.115.094	171.280	783.827	26.025.188

42. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 26 Tahun 1998 yang dilaksanakan melalui Keputusan Menteri Keuangan tanggal 28 Januari 1998 dan Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional (SKB BI dan BPPN) No. 30/270/KEP/DIR dan No.1/BPPN/1998 tanggal 6 Maret 1998, Pemerintah telah menjamin kewajiban tertentu dari seluruh bank umum yang berbadan hukum Indonesia.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

42. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Berdasarkan perubahan terakhir yang terdapat pada Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000, jaminan tersebut berlaku sejak tanggal 26 Januari 1998 sampai dengan 31 Januari 2001 dan dapat diperpanjang dengan sendirinya setiap 6 (enam) bulan berikutnya secara terus-menerus, kecuali apabila dalam waktu 6 (enam) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu Program Penjaminan atau jangka waktu perpanjangannya, Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum. Atas penjaminan ini, Pemerintah membebaskan premi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu sesuai ketentuan yang berlaku.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.05/2005 tanggal 3 Maret 2005, terhitung sejak tanggal 18 April 2005 jenis kewajiban bank umum yang dijamin berdasarkan Program Penjaminan Pemerintah meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank.

Program Penjaminan Pemerintah melalui Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3) telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang “Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum” untuk periode 1 Juli sampai dengan 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3, Pemerintah telah membentuk lembaga independen yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang “Lembaga Penjamin Simpanan”, dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu

Berdasarkan salinan Peraturan LPS No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 tentang “Program Penjaminan Simpanan” diatur besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp 100 juta.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang “Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan” maka nilai simpanan setiap nasabah pada satu bank yang dijamin oleh Pemerintah naik menjadi sebesar Rp 2 miliar (Rupiah penuh) dari semula Rp 100 juta (Rupiah penuh), efektif sejak tanggal tersebut di atas.

Tingkat suku bunga penjaminan LPS untuk simpanan dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar 6.50% dan 2.00% pada tanggal 30 September 2019 dan 6,75% dan 2.00% pada tanggal 31 Desember 2018.

Beban premi penjaminan yang dibayar kepada LPS untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp31.461 dan Rp36.587 (Catatan 32).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO

I. Kerangka Manajemen Risiko

Di dalam melaksanakan strategi operasional Bank, maka manajemen berupaya untuk dapat menelaraskan hal-hal sebagai berikut:

- Pertumbuhan bisnis dan peningkatan pangsa pasar kredit dan portofolio pendanaan.
- Peningkatan efisiensi operasional perbankan.
- Menjaga tingkat kebutuhan modal minimum sesuai ketentuan regulator.
- Implementasi manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

Untuk mencapai tujuan usaha, Bank perlu menyeimbangkan secara optimal antara bisnis, operasional dan manajemen risiko. Bank perlu memiliki unit bisnis yang berorientasi risiko dan mempunyai unit manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

Dalam menjalankan bisnis yang berorientasi risiko, Bank melaksanakan penerapan manajemen risiko yang efektif dengan mempertimbangkan segala aspek sesuai dengan rencana kerja Bank dan prinsip kehati-hatian (*prudential principles*) serta sesuai dengan ketentuan regulator.

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk telah memiliki kerangka dasar manajemen risiko yang mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha, transaksi dan produk Bank, termasuk produk dan aktivitas baru.

Hal tersebut berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar pengelolaan risiko yang berlaku dengan menjaga keseimbangan antara fungsi pengendalian usaha yang efektif, kebijakan yang jelas dalam pengelolaan risiko, dan target bisnis yang ditetapkan sebelumnya.

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang terdiri dari :

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

- Penerapan manajemen risiko melibatkan pengawasan aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris Bank. Pengawasan dilakukan sesuai tugas dan tanggung jawab yang diemban dan dilakukan secara berkala dan konsisten, sekurang-kurangnya setiap bulan. Dalam hal ini, Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko secara menyeluruh, termasuk memberikan persetujuan atas kebijakan, memberikan batasan risiko sebagai acuan pengambilan risiko oleh Bank, serta melakukan pengawasan atas pelaksanaannya. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang terdiri dari : (lanjutan)

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

- Sedangkan, Direksi bertanggungjawab untuk melakukan pengelolaan risiko, memastikan efektivitas manajemen risiko, memastikan kepatuhan terhadap risk appetite, mengembangkan budaya manajemen risiko, serta memberikan perhatian khusus pada area risiko tertentu. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut, Direksi telah membentuk komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, yang terdiri dari Komite Manajemen Risiko, Komite Kredit, Asset and Liability Committee, serta Komite Pemantau Teknologi Informasi. Selain itu, Direksi juga telah membentuk satuan dan Direktorat lain, yaitu Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), Direktorat Risk Management, dan Direktorat Kepatuhan.

2. Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit Risiko

- Kebijakan dan prosedur manajemen risiko Bank Artha Graha Internasional telah disusun berdasarkan seluruh aktivitas Bank serta produk dan jasa layanan yang diberikan. Hal tersebut ditetapkan secara jelas dengan cakupan yang selaras dengan Visi, Misi serta strategi bisnis Bank. Adapun kebijakan pedoman dan prosedur manajemen risiko yang dikeluarkan oleh Bank merupakan bagian dari sistem dan prosedur yang wajib dipatuhi oleh seluruh jajaran Bank.
- Dalam menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, Bank menetapkan limit risiko yang telah diusulkan oleh unit-unit kerja operasional dan disampaikan kepada Direktorat Risk Management untuk dianalisis. Kajian manajemen risiko akan direkomendasikan kepada Komite Manajemen Risiko untuk diusulkan kepada Direksi guna pengambilan keputusan. Hasil penetapan limit risiko tersebut dituangkan dalam kebijakan, pedoman dan prosedur manajemen risiko agar dapat dikelola secara tepat.
- Guna memastikan kecukupannya, kebijakan, prosedur dan limit risiko senantiasa diawasi dan di-review secara periodik oleh unit-unit kerja operasional dan pelaksana fungsi manajemen risiko. Proses review yang dilakukan memperhatikan perubahan seluruh aspek internal dan eksternal Bank, termasuk perubahan ketentuan perbankan oleh regulator sehingga sejalan dengan perkembangan bisnis Bank dan ketentuan regulator yang berlaku. Selain itu, proses review penetapan limit yang terkait dengan setiap jenis risiko dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan bisnis, kompleksitas aktivitas, karakteristik produk atau jasa, data historis, maupun kecukupan modal yang tersedia.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang terdiri dari : (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko.

- Proses manajemen risiko, yakni identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, mulai dilakukan pada masing-masing unit kerja, di mana risiko tersebut melekat, sesuai dengan kebijakan terkait. Sedangkan, Direktorat Risk Management berperan dalam menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko disertai dengan cara dan metodologinya, serta melakukan serangkaian proses untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menguji pengukuran serta melaporkan risiko yang disampaikan para pemilik risiko tersebut.
- Laporan hasil Direktorat Risk Management, yang dimuat dalam Laporan Profil Risiko, disampaikan kepada Direksi dan Komite Manajemen Risiko secara bulanan, serta kepada Bank Indonesia secara triwulanan dengan tepat waktu. Penyampaian laporan tersebut disertai dengan penyampaian beberapa jenis laporan lainnya kepada manajemen terkait.
- Adapun penerapan proses manajemen risiko tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1 Front office, merupakan jabatan kerja operasional yang dimiliki oleh Bank dalam melaksanakan transaksi secara langsung, sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, serta mengelola portofolio Bank, dengan tetap memperhatikan konsep yang ditetapkan oleh manajemen risiko, yaitu:

- a. Account Officer, Pimpinan Cabang, Direktorat Kredit Korporasi, dan Direktorat Kredit Komersil : melakukan analisis kredit, rating kredit, pengawasan kredit (account supervisory), pengelolaan kredit (account maintenance), dan monitoring kredit;
- b. Direktorat Treasury dan Financial Institution, yaitu Dealer dan Treasury Marketing Unit: melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko pasar dan risiko likuiditas; dan
- c. Unit kerja operasional lainnya, yaitu Customer Service dan Teller: melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko operasional.

Dalam rangka menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential principles*) dan penerapan sistem peringatan dini (*early warning system*), Direktorat Risk Management dilibatkan dalam siklus proses aktivitas front office, dengan cara:

- a. Melakukan review independen kredit terhadap calon debitur sesuai batasan/limit dan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi;
- b. Melakukan identifikasi dan penilaian risiko atas setiap permohonan penyimpangan dari ketentuan operasi yang diajukan oleh unit kerja operasional sesuai batasan/limit dan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi; dan
- c. Melakukan kajian risiko atas setiap rencana penerbitan produk atau aktivitas baru dan menganalisa risiko atas proses *user acceptance test* (UAT) untuk pengembangan produk atau aktivitas yang telah ada maupun rencana penerbitan produk atau aktivitas baru, serta memberikan rekomendasi berupa saran dan masukan terhadap setiap draft kebijakan dan prosedur yang akan diterbitkan oleh Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan)
 - Middle office (unit manajemen risiko) merupakan bagian pendukung operasional yang diantaranya melakukan pengaturan dan penyusunan pedoman/prosedur operasional serta pengawasan operasional, serta melakukan manajemen portofolio secara bank wide, yaitu:
 - Direktorat Risk Management
 - a) Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.
 - b) Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko.
 - c) Memantau atas implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi bersama Komisariss.
 - d) Memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan (portofolio), maupun per jenis risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit limit risiko yang ditetapkan oleh Direksi.
 - e) Melakukan stress testing guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan.
 - f) Memberikan rekomendasi kepada unit kerja bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank.
 - Sub Direktorat Sistem dan Prosedur, berperan dalam mempersiapkan pedoman dan prosedur operasional Bank.
 - Back office (unit operasional) merupakan bagian akhir dari proses operasional, yang diantaranya, melakukan penyelesaian transaksi dan pengambilan keputusan diantaranya:
 - Direktorat Risk Management
 - a) Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko.
 - b) Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara berkala atau paling kurang secara triwulanan. Frekuensi laporan akan ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat.
 - c) Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
 - (1) Kecukupan kerangka manajemen risiko.
 - (2) Keakuratan metodologi penilaian risiko.
 - (3) Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan)
 - Back office (unit operasional) merupakan bagian akhir dari proses operasional, yang diantaranya, melakukan penyelesaian transaksi dan pengambilan keputusan diantaranya: (lanjutan)
 - Direktorat Kredit Korporasi, Direktorat Kredit Komersil serta Komite Kredit: melakukan pengelolaan batas limit risiko kredit dan penagihan kredit bermasalah oleh Remedial;
 - Direktorat Operation, yaitu Sub Direktorat Treasury Operation and Exim: melakukan pengelolaan risiko settlement.
 - Sistem informasi manajemen risiko
 - Sistem informasi manajemen risiko harus mendukung pelaksanaan pelaporan kepada Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan.
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko menyusun laporan profil risiko secara berkala kepada Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan, Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko. Selain itu melaporkan pemantauan dan hasil perhitungan stress testing dan Contingency Funding Plan kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara berkala dalam rangka mitigasi risiko dan menetapkan tindakan yang diperlukan.
 - Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen risiko harus direview secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha.
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh
 - Sistem pengendalian internal Bank yang andal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh unit kerja operasional dan unit kerja pendukung serta Satuan Kerja Audit Intern.
 - Fungsi yang menjalankan pengawasan dalam pengendalian internal diantaranya:
 - Pengawasan melekat oleh Divisi Kontrol untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan internal Bank.
 - Pengawasan melekat oleh Divisi Kepatuhan untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan eksternal Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh (lanjutan)

- Fungsi yang menjalankan pengawasan dalam pengendalian internal diantaranya: (lanjutan)
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
 - (1) Kecukupan kerangka manajemen risiko.
 - (2) Keakuratan metodologi penilaian risiko.
 - (3) Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.
 - Satuan Kerja Audit Internal melakukan:
 - (1) kaji ulang penerapan manajemen risiko secara berkala minimal sekali setiap tahun.
 - (2) pemeriksaan sampling secara periodik berdasarkan basis risiko.

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut direviu secara periodik dan jika diperlukan dapat direvisi sesuai dengan perkembangan kompleksitas usaha dan risiko Bank, ketentuan Bank Indonesia dan/atau berdasarkan “best practices” perbankan terkini.

II. Struktur Organisasi

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, pengelolaan manajemen risiko di tingkat Direksi secara khusus menjadi tanggung jawab Direktorat Risk Management yang berada di bawah Direktur Risk Management dan Kepatuhan. Direktorat Risk Management mencakup 2 Sub Direktorat, yaitu Sub Direktorat Risk Management Risiko Kredit yang beranggotakan 12 orang (Executive Officer dan staff) dan Sub Direktorat Risk Management Non Risiko Kredit yang beranggotakan 8 orang (Executive Officer dan staff), sehingga totalnya menjadi 21 orang dengan Deputy Director-nya.

Penetapan struktur organisasi manajemen risiko tersebut diharapkan dapat lebih meningkatkan kedalaman, sensitivitas, dan kualitas penerapan proses manajemen risiko dari segi identifikasi, kajian, analisa, review, penilaian, pengukuran, penelitian, pemantauan dan pengendalian risiko yang dikelola oleh Bank.

III. Profil Risiko

Bank Artha Graha Internasional menyadari bahwa semua kegiatan bisnis atau transaksi Bank, baik yang berasal dari aset maupun pasiva, dapat berpotensi menimbulkan berbagai jenis risiko. Oleh karenanya, Bank telah mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi, yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

Dalam mengelola risiko-risiko tersebut, Bank Artha Graha Internasional secara bertahap dan berkelanjutan melakukan berbagai pengembangan dan penyempurnaan aspek dan komponen penerapan manajemen risiko, sesuai dengan mengenai Penerapan Manajemen Risiko pada Perbankan Nasional. Pengembangan dan penyempurnaan tersebut antara lain terkait dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, kajian/analisa risiko, pengukuran/penilaian risiko, pengelolaan database risiko dan budaya risiko (*risk culture*).

Sebagai bagian dari implementasi regulasi Basel terkini, Bank telah mempersiapkan untuk penggunaan metode internal dalam pengukuran risiko sebagai berikut:

- Untuk mendukung proses perhitungan alokasi modal risiko kredit, Bank telah mempersiapkan infrastruktur dan metodologi Internal Rating Based Approach (IRBA) melalui implementasi aplikasi Credit Risk Rating (CRR). Bank juga telah mengumpulkan database risiko kredit dan menyempurnakan proses serta prosedur internal sehingga Bank diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan terpercaya untuk menunjang perhitungan sesuai dengan metodologi IRBA yang akan digunakan.
- Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal untuk menutupi risiko pasar dengan menggunakan metode internal VaR (Value at Risk) yaitu model Variance co Variance dan Historical Simulation melalui aplikasi Market Risk Measurement (MRM).
- Bank telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*) secara periodik melalui aplikasi Tools Loss Event (TLE) dan *Potential Loss Event* (PLE) yang telah diimplementasikan secara online di seluruh cabang. Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya. Aplikasi TLE akan dikembangkan Bank menjadi perhitungan modal internal dengan menggunakan metode *Internal Measurement Approach* (IMA).

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit dikelola baik pada tingkat transaksi (individual) maupun portofolio serta pelaksanaan stress testing. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko serta diversifikasi risiko kredit.

a) Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi dan irrevocable L/C, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika liabilitas atas bank garansi dan irrevocable L/C terjadi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

a) Risiko kredit maksimum (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Laporan posisi keuangan		
Giro pada Bank Indonesia	1.406.434	1.387.519
Giro pada bank lain	331.810	324.696
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	1.352.965	2.203.102
Efek-efek	1.719.031	1.740.427
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.408.539	764.958
Tagihan derivative	456	657
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	145.266	130.071
Kredit yang diberikan	15.686.043	15.664.638
Tagihan akseptasi	49.762	35.056
Penyertaan saham	137	137
Aset lain-lain:		
Setoran jaminan dan tagihan	167.270	29.833
Jumlah	<u>22.267.713</u>	<u>22.281.094</u>

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Rekening administrative</u>		
Fasilitas kredit yang belum Digunakan	1.134.386	694.206
Garansi bank	60.972	112.122
L/C yang masih beredar	6.959	16.749
Jumlah	<u>1.202.317</u>	<u>823.077</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

	2019						Jumlah
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Industri Pengolahan	Jasa-jasa Dunia Usaha	Perusahaan Lainnya dan Persorangan	
Giro pada Bank Indonesia	1.406.434	-	-	-	-	-	1.406.434
Giro pada bank lain	-	331.810	-	-	-	-	331.810
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.352.965	-	-	-	-	-	1.352.965
Efek-efek	1.519.154	-	199.877	-	-	-	1.719.031
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1.408.539	-	-	-	-	1.408.539
Tagihan derivatif	-	456	-	-	-	-	456
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	16.791	-	2.387	8.066	9.742	108.279	145.265
Kredit yang diberikan	-	-	328.930	1.151.052	616.396	13.589.665	15.686.043
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	49.762	49.762
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	137	137
Aset lain-lain:							
Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	-	-	167.271	167.271
Jumlah	4.295.344	1.740.805	531.194	1.159.118	626.138	13.915.114	22.267.713

	2018						Jumlah
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Industri Pengolahan	Jasa-jasa Dunia Usaha	Perusahaan Lainnya dan Persorangan	
Giro pada Bank Indonesia	1.387.519	-	-	-	-	-	1.387.519
Giro pada bank lain	-	324.696	-	-	-	-	324.696
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.843.602	359.500	-	-	-	-	2.203.102
Efek-efek	1.562.646	35.019	88.039	-	-	54.723	1.740.427
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	764.958	-	-	-	-	-	764.958
Tagihan derivatif	-	657	-	-	-	-	657
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	9.737	169	1.749	9.817	7.996	100.603	130.071
Kredit yang diberikan	-	-	203.562	1.202.144	698.706	13.560.226	15.664.638

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

	2018						Jumlah
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Industri Pengolahan	Jasa-jasa Dunia Usaha	Perusahaan Lainnya dan Persorangan	
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	35.056	35.056
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	137	137
Aset lain-lain:							-
Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	-	-	29.833	29.833
Jumlah	5.568.462	720.041	293.350	1.211.961	706.702	13.780.578	22.281.094

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

	2019						Jumlah
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Industri Pengolahan	Jasa-jasa Dunia Usaha	Perusahaan Lainnya dan Persorangan	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-	-	124.276	37.560	48.984	923.566	1.134.386
Garansi yang diterbitkan	42.988	-	-	9.553	44	8.388	60.973
L/C yang masih beredar	-	-	-	-	-	6.959	6.959
Jumlah	42.988	-	124.276	47.113	49.028	938.913	1.202.318

	2018						Jumlah
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Industri Pengolahan	Jasa-jasa Dunia Usaha	Perusahaan Lainnya dan Persorangan	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-	-	-	323.898	364.800	5.508	694.206
Garansi yang diterbitkan	82.988	-	-	16.370	43	12.721	112.122
L/C yang masih beredar	-	-	-	-	-	16.749	16.749
Jumlah	82.988	-	-	340.268	364.843	34.978	823.077

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

	2019		
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta	Jumlah
<u>ASET</u>			
Giro pada Bank Indonesia	1.406.434	-	1.406.434
Giro pada bank lain	331.641	169	331.810
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.352.965	-	1.352.965
Efek-efek	1.719.031		1.719.031
Tagihan derivative	456		456
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	134.559	10.707	145.266
Kredit yang diberikan	12.824.501	2.861.541	15.686.042
Tagihan akseptasi	49.761	-	49.761
Penyertaan saham	137	-	137
Aset lain-lain:			-
Setoran jaminan dan tagihan	72.190	95.081	167.271
Jumlah Aset	<u>17.891.675</u>	<u>2.967.498</u>	<u>20.859.173</u>
2018			
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta	Jumlah
<u>ASET</u>			
Giro pada Bank Indonesia	1.547.192	-	1.547.192
Giro pada bank lain	286.988	2	286.990
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	441.025	-	441.025
Efek-efek	2.252.873	-	2.252.873
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-
Tagihan derivative	567	-	567
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	164.022	23.625	187.647
Kredit yang diberikan	13.679.114	4.153.440	17.832.554
Tagihan akseptasi	29.164	-	29.164
Penyertaan saham	137	-	137
Aset lain-lain:			-
Setoran jaminan dan tagihan	39.128	3.969	43.097
Jumlah Aset	<u>18.440.210</u>	<u>4.181.036</u>	<u>22.621.246</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

	2019		
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta	Jumlah
Fasilitas kredit yang belum digunakan	914.558	421.487	1.336.045
Garansi yang diterbitkan	6.959	-	6.959
L/C yang masih beredar	41.614	19.358	60.972
Jumlah	963.131	440.845	1.403.976
	2018		
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta	Jumlah
Fasilitas kredit yang belum digunakan	815.077	479.105	1.294.182
Garansi yang diterbitkan	16.749	-	16.749
L/C yang masih beredar	83.020	29.154	112.174
Jumlah	914.846	508.259	1.423.105

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

Sektor Ekonomi	2019		2018	
	Rp	%	Rp	%
Jasa	616.396	3,93%	720.969	4,04%
Pertanian dan pertambangan	1.555.210	9,91%	2.821.823	15,82%
Konstruksi	2.262.104	14,42%	1.918.395	10,76%
Perdagangan	2.005.523	12,79%	2.331.896	13,08%
Industri	1.151.052	7,34%	1.295.475	7,26%
Restoran dan hotel	1.445.174	9,21%	1.657.742	9,30%
Transportasi dan komunikasi	612.114	3,90%	657.613	3,69%
Lainnya	6.038.470	38,50%	6.428.641	36,05%
Jumlah	15.686.043	100%	17.832.554	100%

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan kelompok debitur adalah sebagai berikut:

Sektor Ekonomi	2019		2018	
	Rp	%	Rp	%
Komersial	12.801.209	81,61%	15.310.646	85,86%
Konsumen	2.884.834	18,39%	2.521.908	14,14%
Jumlah	15.686.043	100,00%	17.832.554	100,00%

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Pengungkapan risiko kredit maksimum adalah sebelum efek mitigasi melalui master netting dan/atau perjanjian jaminan. Apabila instrumen keuangan yang dicatat berdasarkan nilai wajar, angka yang ditunjukkan mencerminkan pengungkapan risiko kredit saat ini tetapi bukan pengungkapan risiko maksimal yang dapat timbul di masa yang akan datang sebagai akibat perubahan nilai.

Bank telah mengimplementasikan credit risk management yang mencakup penetapan prosedur dan kebijakan kredit, pengaturan limit dan mengevaluasinya secara berkala, penggunaan Credit Risk Rating (CRR) untuk kredit produktif dengan segmen Korporasi, Non Korporasi (Retail/ Usaha Kecil Menengah/UKM), dan Mikro (Kredit Wirusaha/KWu), serta kredit konsumtif (karyawan dan non karyawan), mengevaluasi kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang mungkin timbul dari pemberian kredit telah tercakup, menerapkan prinsip "Four Eyes Principles" secara konsisten, serta pelaksanaan revidu independen terhadap permohonan kredit dalam batasan tertentu dan debitur existing secara sampling serta portofolio kredit berdasarkan BMPK, sektor ekonomi dan sektor geografis secara periodik.

Bank telah melaksanakan pengelolaan portofolio profil risiko kredit secara konsisten dan berkelanjutan serta melaporkannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala (bulanan).

Dalam rangka memitigasi risiko kredit, berikut ini adalah upaya yang dilakukan Bank secara berkala:

- (1) Menentukan batas eksposur pada industri/sector ekonomi pasar sasaran;
- (2) Melakukan tinjauan risiko kredit berdasarkan jenis industri/sector ekonomi tertentu, khususnya yang akan dibiayai oleh Bank;
- (3) Melakukan stress test dengan menerapkan skenario peningkatan rasio Non-Performing Loan (NPL) dan pelaksanaan write-off secara bank wide.

Metode pemberian kredit Bank meliputi:

- (1) Penetapan pagu kredit secara keseluruhan pada tingkat debitur/ counterparties dan kelompok debitur/ counterparties baik terkait maupun tidak terkait dengan Bank untuk eksposur yang tercatat dalam laporan posisi keuangan dan rekening administratif;
- (2) Penilaian terhadap prospek usaha dan kinerja keuangan debitur/ counterparties ;
- (3) Kemampuan untuk membayar kembali dan integritas debitur/counterparties;
- (4) Penggunaan agunan; dan
- (5) Penilaian kondisi makro ekonomi dan industri.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Bank juga mengembangkan serta menerapkan *Risk Governance* sebagai bagian dalam pengendalian internal perkreditan sebagai berikut:

- (1) Lini pertama (pilar bisnis dan pendukung) terutama bertanggung jawab mengelola risiko kredit yang merupakan bagian dari aktivitasnya sehari-hari.
- (2) Lini kedua menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan kerangka kerja risiko kredit, kebijakan, metodologi dan perangkat risiko kredit dalam pengelolaan risiko kredit yang bersifat material secara keseluruhan.
- (3) Lini ketiga melibatkan audit internal dan pengendalian internal, yang secara independen bertugas untuk melakukan pemeriksaan terhadap kepatuhan, kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko kredit.

Untuk mempercepat proses pemberian kredit, Bank mengimplementasikan aplikasi *Credit Risk Rating* (CRR) sebagai suatu perangkat untuk melakukan penilaian awal terhadap kemungkinan kemampuan bayar/kegagalan bayar debitur atas permohonan kreditnya di masa mendatang yang dideskripsikan melalui perolehan rating debitur.

Untuk memfasilitasi penilaian risiko dari debitur Korporasi, Non Korporasi (Retail/Usaha Kecil Menengah/UKM) dan Mikro (Kredit Wirausaha/KWu), serta debitur konsumtif (karyawan dan non karyawan) Bank melakukan pemantauan terhadap seluruh aspek penilaian dari debitur dan sektor industrinya termasuk migrasi rating debitur secara berkala (triwulan).

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) melakukan pemantauan terhadap kualitas kinerja dari debitur secara sampling khususnya debitur inti Bank dengan melakukan reviu independen secara periodik (semester) dan pemantauan portofolio yang dimiliki Bank secara berkesinambungan. Informasi yang relevan disampaikan kepada unit bisnis untuk mendukung pelaksanaan penilaian risiko kredit Bank yang efektif.

Bank mengukur, menilai dan memantau risiko kredit untuk setiap debitur baik secara individual maupun obligor, sektor ekonomi, sektor geografi, maupun seluruh portofolio kredit. Bank telah menetapkan standar dan prosedur untuk mendukung terciptanya suatu proses pemberian kredit yang sehat dan hati-hati dengan mempertimbangkan risiko dan perolehan hasil.

Jaminan dan perlindungan kredit lainnya

Nilai dan jenis jaminan yang dibutuhkan tergantung pada penilaian risiko kredit dari debitur/counterparty. Kebijakan dan pedoman tentang jenis jaminan dan parameter penilaian jaminan telah diimplementasikan oleh Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Jaminan dan perlindungan kredit lainnya

Umumnya agunan diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit jika debitur/counterparty gagal bayar (macet). Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

Agunan yang dapat diterima oleh Bank dibagi atas 2 (dua) kelompok besar yaitu:

- (1) Agunan tunai, yaitu deposito/ tabungan/rekening giro/setoran margin/ dana tunai yang diblokir atau dibukukan pada rekening penampungan yang disimpan serta dicatat pada Bank dan Stand-By L/C yang diterbitkan oleh bank berperingkat (prime bank);
- (2) Agunan non tunai yaitu agunan yang tidak termasuk dalam jenis jaminan seperti pada agunan tunai di atas.

Kualitas kredit per golongan aset keuangan

Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan pedoman dari Bank Indonesia. Kualitas kredit berdasarkan golongan aset yang memiliki risiko kredit mengacu pada hasil penilaian dari lembaga pemeringkat eksternal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Bank memiliki kebijakan untuk mengelola kinerja kualitas kredit debitur. Hal ini akan memudahkan fokus manajemen risiko dalam mengendalikan eksposur risiko kredit yang dimiliki oleh Bank.

Agunan yang diambil alih

Selama tahun berjalan, Bank telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Mengambil alih kepemilikan agunan atas 2 (dua) debitur dengan nilai buku sebesar Rp502.744.
- Menjual agunan yang diambil alih atas agunan 8 (delapan) debitur dengan nilai buku sebesar Rp285.874.
- Menghapus buku agunan yang diambil alih atas agunan 1 (satu) debitur dengan nilai buku sebesar Rp37.864.

Sisa agunan yang diambil alih lainnya masih dalam proses dilakukan penjualan oleh Bank

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Penilaian penurunan nilai

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk pembayaran-pembayaran pokok atau bunga yang menunggak lebih dari 90 (sembilan puluh) hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak. Bank melakukan penilaian penurunan nilai dalam 2 (dua) area yaitu:

- (1) Evaluasi penurunan nilai secara individual;
- (2) Evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

Penilaian penyisihan penurunan nilai individual

Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual untuk masing-masing kredit yang diberikan yang signifikan. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai antara lain mencakup:

- (1) Kemungkinan rencana bisnis debitur;
- (2) Kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan;
- (3) Proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan;
- (4) Kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya;
- (5) Jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas.

Penyisihan penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali bila terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya pemantauan yang lebih berhati-hati.

Penilaian penyisihan kerugian secara kolektif dilakukan atas aset keuangan yang tidak signifikan secara individu.

Evaluasi penurunan nilai

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 September 2019 dan 2018:

Giro pada Bank Indonesia

	2019	
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai
	Nilai	Jumlah
Rupiah	1.250.289	1.250.289
Mata uang asing	156.145	156.145
Jumlah	1.406.434	1.406.434

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 September 2019 dan 2018: (lanjutan)

Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)

	2018		
	Tidak	Mengalami	Jumlah
	Mengalami	Penurunan	
	Penurunan	Penurunan	
	Nilai	Nilai	Jumlah
Rupiah	1.200.579	-	1.200.579
Mata uang asing	186.940	-	186.940
Jumlah	1.387.519	-	1.387.519

Giro pada Bank Lain

	2019		
	Tidak	Mengalami	Jumlah
	Mengalami	Penurunan	
	Penurunan	Penurunan	
	Nilai	Nilai	Jumlah
Rupiah	111.937	-	111.937
Mata uang asing	219.553	319	219.872
Jumlah	331.490	319	331.809
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(319)	(319)
Jumlah – Bersih	331.490	-	331.490

	2018		
	Tidak	Mengalami	Jumlah
	Mengalami	Penurunan	
	Penurunan	Penurunan	
	Nilai	Nilai	Jumlah
Rupiah	81.965	-	81.965
Mata uang asing	242.392	339	242.731
Jumlah	324.357	339	324.696
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(339)	(339)
Jumlah – Bersih	324.357	-	324.357

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 September 2019 dan 2018: (lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

	2019		
	Tidak	Mengalami	Jumlah
	Mengalami	Penurunan	
	Penurunan	Penurunan	
	Nilai	Nilai	Jumlah
Rupiah			
Deposit Facility	118.000	-	118.000
Bank Indonesia			
NCD	-	-	-
Mata uang asing			
Term Deposits Bank Indonesia	1.234.965	-	1.234.965
Jumlah	1.352.965	-	1.352.965
	2018		
	Tidak	Mengalami	Jumlah
	Mengalami	Penurunan	
	Penurunan	Penurunan	
	Nilai	Nilai	Jumlah
Rupiah			
Deposit Facility	-	-	-
Bank Indonesia	1.564.762		1.564.762
NCD			-
	1.564.762	-	1.564.762
Mata uang asing			
Term Deposit Bank Indonesia	618.340	-	618.340
	2.183.102	-	2.183.102

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Efek-efek

	2019		
	Tidak	Mengalami	Jumlah
	Mengalami	Penurunan	
	Penurunan	Penurunan	
	Nilai	Nilai	Jumlah
Trading (Diperdagangkan)	78.020	-	78.020
Tersedia untuk dijual	1.120.581	-	1.120.581
Dimiliki hingga jatuh tempo	520.429	-	520.429
Jumlah	<u>1.719.030</u>	<u>-</u>	<u>1.719.030</u>

	2018		
	Tidak	Mengalami	Jumlah
	Mengalami	Penurunan	
	Penurunan	Penurunan	
	Nilai	Nilai	Jumlah
Tersedia untuk dijual	1.074.535	-	1.074.535
Dimiliki hingga jatuh tempo	665.891	-	665.891
Jumlah	<u>1.740.426</u>	<u>-</u>	<u>1.740.426</u>

Tagihan Derivatif

	2019		
	Tidak	Mengalami	Jumlah
	Mengalami	Penurunan	
	Penurunan	Penurunan	
	Nilai	Nilai	Jumlah
Rupiah	456	-	456

	2018		
	Tidak	Mengalami	Jumlah
	Mengalami	Penurunan	
	Penurunan	Penurunan	
	Nilai	Nilai	Jumlah
Rupiah	-	-	-

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 September 2019 dan 2018: (lanjutan)

Kredit yang Diberikan

	2019		
	Tidak		Jumlah
	Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	
Revolving loans	5.075.689	631.183	5.706.872
Fixed loans	4.804.645	292.234	5.096.879
Kredit kepemilikan rumah dan apartemen	2.759.900		2.759.900
Kredit sindikasi	1.144.068		1.144.068
Pinjaman rekening Koran	276.930	1.752	278.682
Pinjaman karyawan	62.222		62.222
Kredit usaha rakyat	544.664		544.664
Kredit tanpa agunan	56.338		56.338
Kredit pemilikan kios	3.792		3.792
Kredit pemilikan mobil	898		898
Trust receipts	29.798		29.798
Kredit wirausaha	11		11
Jumlah	<u>14.758.955</u>	<u>925.169</u>	<u>15.684.124</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(153.475)	(503.800)	(657.275)
Jumlah – Bersih	<u>14.605.480</u>	<u>421.369</u>	<u>15.026.849</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 September 2019 dan 2018: (lanjutan)

Kredit yang Diberikan (lanjutan)

	2018		
	Tidak	Mengalami	Jumlah
	Mengalami	Penurunan	
	Penurunan	Penurunan	
	Nilai	Nilai	Jumlah
Revolving loans	5.582.353	542.133	6.124.486
Fixed loans	4.504.876	272.641	4.777.517
Kredit kepemilikan rumah dan apartemen	2.510.979	-	2.510.979
Kredit sindikasi	1.017.510	-	1.017.510
Pinjaman rekening Koran	329.607	1.752	331.359
Pinjaman karyawan	74.720	-	74.720
			-
Kredit usaha rakyat	713.293	-	713.293
Kredit tanpa agunan	77.644	-	77.644
Kredit pemilikan kios	6.448	-	6.448
Kredit pemilikan mobil	274	-	274
Trust receipts	30.396	-	30.396
Kredit wirausaha	12	-	12
Jumlah	14.848.112	816.526	15.664.638
Cadangan kerugian penurunan nilai	(172.463)	(415.856)	(588.319)
Jumlah – Bersih	14.675.649	400.670	15.076.319

Tagihan Akseptasi

	2019		
	Tidak	Mengalami	Jumlah
	Mengalami	Penurunan	
	Penurunan	Nilai	
Rupiah	48.901	-	48.901
Mata uang asing	861	-	861
Jumlah	49.762	-	49.762

	2018		
	Tidak	Mengalami	Jumlah
	Mengalami	Penurunan	
	Penurunan	Nilai	
Rupiah	34.427	-	34.427
Mata uang asing	628	-	628
Jumlah	35.055	-	35.055

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 September 2019 dan 2018: (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan:

	2019						Jumlah
	Tingkat tinggi	Tingkat standar	Tingkat rendah	Tanpa Peringkat	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan	
<u>Aset Keuangan</u>							
Giro pada Bank Indonesia				1.406.434			1.406.434
Giro pada bank lain	331.490					319	331.809
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.352.965						1.352.965
Efek-efek	1.719.031						1.719.031
Tagihan derivatif				456			456
Pendapatan bunga yang masih akan diterima				145.266			145.266
Kredit yang diberikan				14.176.084	1.082.844	427.115	15.686.043
Tagihan akseptasi				49.762			49.762
Penyertaan saham				137			137
Aset lain-lain:							-
Setoran jaminan dan tagihan				167.270			167.270
Jumlah	3.403.486	-	-	15.945.409	1.082.844	427.434	20.859.173
Cadangan kerugian penurunan nilai							(657.594)
Jumlah - Bersih							20.201.579

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 September 2019 dan 2018: (lanjutan)

Tagihan Akseptasi (lanjutan)

	2018						
	Tingkat tinggi	Tingkat standar	Tingkat rendah	Tanpa Peringkat	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan	Jumlah
Aset Keuangan							
Giro pada Bank	-	-	-	1.387.519	-	-	1.387.519
Indonesia							-
Giro pada bank lain	324.357	-	-	-	-	-	324.357
Penempatan pada	2.203.102	-	-	-	-	-	2.203.102
Bank Indonesia dan bank lain							-
Efek-efek	1.740.427	-	-	-	-	-	1.740.427
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	764.958	-	-	-	-	-	764.958
Tagihan derivatif	-	-	-	657	-	-	657
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	130.071	-	-	130.071
Kredit yang diberikan	-	-	-	13.738.259	1.663.804	262.575	15.664.638
Tagihan akseptasi	-	-	-	35.056	-	-	35.056
Penyertaan saham	-	-	-	137	-	-	137
Aset lain-lain:							-
Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	29.833	-	-	29.833
Jumlah	5.032.844	-	-	15.321.532	1.663.804	262.575	22.280.755
Cadangan kerugian penurunan nilai							(633.201)
Jumlah - Bersih							21.647.554

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

- a) Tingkat tinggi: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- b) Tingkat sedang: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- c) Tingkat rendah: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang cukup dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 September 2019 dan 2018: (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut: (lanjutan)

d) Tanpa peringkat: Pihak ketiga dalam kategori yang sekarang ini tidak menyediakan peringkat dikarenakan ketidaktersediaan dari model-model peringkat dan pemerintah dan/atau agen-agen yang berhubungan dengan pemerintah.

Analisis umur kredit yang diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019			
	Jumlah	Kurang dari 30 hari	31-60 hari	61-90 hari
Korporasi	665.658			665.658
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	347.235			347.235
Konsumen	69.952			69.952
Jumlah	1.082.845	-	-	1.082.845
	2018			
	Jumlah	Kurang dari 30 hari	31-60 hari	61-90 hari
Korporasi	1.140.791	36.451	360.396	743.944
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	500.557	107.542	86.257	306.758
Konsumen	22.456	349	578	21.529
Jumlah	1.663.804	144.342	447.231	1.072.231

2. Risiko Pasar

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko pasar melekat pada hampir seluruh kegiatan dan aktivitas Bank baik di *banking book* maupun *trading book*. Bank melakukan pengelolaan risiko pasar yang mencakup risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Selama tahun berjalan, Bank telah mengelola risiko tingkat suku bunga yang merupakan bagian dari risiko pasar dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
 - a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Tingkat Suku Bunga dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) secara periodik.
 - b. Kebijakan untuk mengambil posisi konservatif terhadap eksposur yang terkena risiko tingkat suku bunga sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).
- (2) Pengendalian atas posisi risiko dengan penetapan *limit* transaksi, *limit* risiko dan *limit* per fungsional.
- (3) Pembakuan Kebijakan dan Prosedur:
 - a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko tingkat suku bunga.
 - b. Melakukan reviu dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar yang telah ditetapkan secara periodik.
- (4) Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Suku Bunga dengan mengikuti ketentuan Regulator (BI/OJK) dan praktek perbankan yang berlaku umumterkini, termasuk stress testing terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk atas eksposur yang memiliki sensitivitas risiko tingkat suku bunga.
- (5) Melakukan pemantauan terhadap eksposur yang terekspos risiko nilai tukar tertentu secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai tingkat suku bunga kontraktual rata-rata per tahun untuk aset dan liabilitas keuangan yang signifikan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	30 September 2019		31 Desember 2018	
	Rupiah	Dolar Amerika Serikat	Rupiah	Dolar Amerika Serikat
<u>Aset</u>				
Giro pada bank lain	0,72%	0,07	0,75%	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	0,50%	3,29%	0,44%	2,33%
Efek-efek	-	-	1,41%	-
Kredit yang diberikan	13,60%	5,41%	13,31%	5,72%
<u>Liabilitas</u>				
Simpanan nasabah				
Giro	0,80%	0,29%	16,41%	3,10%
Tabungan	2,75%	-	42,80%	-
Deposito berjangka	7,30%	2,38%	85,24%	28,97%
Simpanan dari bank lain				
Deposito berjangka	6,25%	-	6,25%	-
Deposito on call	6,70%	-	6,70%	-
Giro	2,50%	-	2,50%	-
Call money	1,18%	-	1,18%	-
Pinjaman subordinasi	3,25%	-	3,25%	-

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut merangkum aset Bank dengan pendapatan bunga dan liabilitas Bank dengan beban bunga (tidak dengan tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu: (lanjutan)

2019						
Keterangan	Jumlah	Kurang dari 6 bulan	6 bulan sampai dengan 12 bulan	1 tahun sampai dengan 2 tahun	2 tahun sampai dengan 5 tahun	lebih dari 5 tahun
Giro pada bank lain	331.810	331.810	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.352.965	1.352.965	-	-	-	-
Efek-efek	1.719.031	1.004.808	50.018	11.483	652.722	-
Kredit yang diberikan	15.686.042	4.668.738	1.752.952	1.245.023	2.204.939	5.814.390
Jumlah aset keuangan	19.089.848	7.358.321	1.802.970	1.256.506	2.857.661	5.814.390
Simpanan nasabah	20.641.248	20.343.398	297.850	-	-	-
Simpanan dari bank lain	8.934	8.934	-	-	-	-
Pinjaman subordinasi	101.955	-	-	-	101.955	-
Jumlah liabilitas keuangan	20.752.137	20.352.332	297.850	-	101.955	-
Jumlah selisih penilaian bunga	(1.662.289)	(12.994.011)	1.505.120	1.256.506	2.755.706	5.814.390

2018						
Keterangan	Jumlah	Kurang dari 6 bulan	6 bulan sampai dengan 12 bulan	1 tahun sampai dengan 2 tahun	2 tahun sampai dengan 5 tahun	lebih dari 5 tahun
Giro pada bank lain	324.357	324.357	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.203.102	2.203.102	-	-	-	-
Efek-efek	1.740.427	817.464	258.023	20.039	644.901	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	764.958	764.958	-	-	-	-
Kredit yang diberikan	15.664.638	2.947.217	3.776.500	1.220.577	2.235.912	5.484.432
Jumlah aset keuangan	20.697.482	7.057.098	4.034.523	1.240.616	2.880.813	5.484.432
Simpanan nasabah	20.455.053	19.942.255	512.798	-	-	-
Simpanan dari bank lain	297.062	297.062	-	-	-	-
Pinjaman subordinasi	101.955	-	-	101.955	-	-

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut merangkum aset Bank dengan pendapatan bunga dan liabilitas Bank dengan beban bunga (tidak dengan tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu: (lanjutan)

Keterangan	Jumlah	2018				
		Kurang dari 6 bulan	6 bulan sampai dengan 12 bulan	1 tahun sampai dengan 2 tahun	2 tahun sampai dengan 5 tahun	lebih dari 5 tahun
Jumlah liabilitas keuangan	20.854.070	20.239.317	512.798	101.955	-	-
Jumlah selisih penilaian bunga	(156.588)	(13.182.219)	3.521.725	1.138.661	2.880.813	5.484.432

Dari *repricing gap profile* ini dapat diukur pengaruh perubahan suku bunga terhadap pendapatan bunga bersih dan/atau modal ekonomis Bank, sehingga jika terjadi perubahan suku bunga yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja Bank, maka Bank akan dapat segera merestruktur aset dan liabilitas yang dimiliki, baik repricing date-nya ataupun jenis suku bunganya (*fixed atau floating*).

Manajemen risiko tingkat suku bunga berdasarkan perspektif pendapatan bunga, dilakukan dengan mengukur sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank terhadap berbagai skenario perubahan suku bunga baik standar dan non standar. Skenario standar yang dilakukan mencakup kenaikan atau penurunan paralel pada semua kurva imbal hasil.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan dalam tingkat suku bunga untuk *banking book*, dengan semua variabel lain yang dimiliki adalah konstan, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Bank:

Tahun	IDR		USD	
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin	Dampak terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebelum pajak	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin	Dampak terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebelum pajak
2019	100	(64.289,13)	100	278,73
	(100)	64.289,13	(100)	(278,73)
2018	100	(54.982,39)	100	(1.041,32)
	(100)	54.982,39	(100)	1.041,32

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tingkat sensitivitas digunakan untuk menganalisis kemungkinan perubahan tingkat suku bunga yang berdampak pada keuntungan dan kerugian portofolio *banking book*. Pada analisis sensitivitas di atas, asumsi perubahan tingkat suku bunga untuk portofolio *banking book* dengan basis 100 poin.

Risiko Nilai Tukar

Selama tahun berjalan, dalam mengelola risiko nilai tukar yang merupakan bagian dari risiko pasar, Bank telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
 - a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Nilai Tukar dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) secara periodik.
 - b. Kebijakan untuk mengambil posisi konservatif terhadap eksposur yang terkena risiko nilai tukar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).
- (2) Pengendalian atas posisi risiko dengan penetapan *limit* transaksi, *limit* risiko dan *limit* per fungsional.
- (3) Pembakuan Kebijakan dan Prosedur:
 - a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko tingkat suku bunga.
 - b. Melakukan reviu dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar yang telah ditetapkan secara periodik.
- (4) Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Nilai Tukar dengan mengikuti ketentuan Regulator (BI/OJK) dan best practices terkini, termasuk stress testing terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk (worst case scenario) terhadap eksposur yang terkena risiko nilai tukar.
- (5) Melakukan pemantauan terhadap eksposur yang terekspos risiko nilai tukar tertentu secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Dalam tahun berjalan, Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal yang diperlukan untuk mengatasi risiko pasar dengan menggunakan metode internal VaR (Value at Risk) yaitu metode Variance co Variance dan Historical Simulation melalui aplikasi Market Risk Measurement (MRM). Untuk pengelolaan risiko pasar, Bank difasilitasi melalui Assets and Liabilities Committee (ALCO).

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki oleh Bank dengan memonitor Posisi Devisa Bersih (PDN). Pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, PDN Bank telah diungkapkan dalam Catatan 39.

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan ekspour Bank atas nilai tukar mata uang asing pada tanggal 30 September 2019 dan 2018. termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang:

Keterangan	2019					Jumlah
	Dolar Amerika Serikat	Euro Eropa	Dolar Singapura	Dolar Australia	Lain-lain	
Aset						
Kas	19.505	1.781	34.069	3.772	2.114	61.241
Giro pada Bank Indonesia	156.145	-	-	-	-	156.145
Giro pada bank lain	67.099	4.610	135.677	1.125	10.448	218.959
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.163.990	-	-	-	-	1.163.990
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	5.149	-	53	-	-	5.202
Kredit yang diberikan	768.699	-	22.654	-	-	791.353
Aset lain-lain	2.138	(319)	(4)	-	-	1.815
Jumlah	2.182.725	6.072	192.449	4.897	12.562	2.398.705
Liabilitas						
Liabilitas segera	1.997	-	116	-	-	2.113
Simpanan Nasabah	1.719.669	15	190.558	38	875	1.911.155
Bunga masih harus dibayar	2.563	-	410	-	-	2.973
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	502	1.052	-	-	-	1.554
Jumlah	1.724.731	1.067	191.084	38	875	1.917.795
Laporan posisi keuangan – Bersih	457.994	5.005	1.365	4.859	11.687	480.910

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan ekspour Bank atas nilai tukar mata uang asing pada tanggal 30 September 2019 dan 2018. termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang: (lanjutan)

Keterangan	2018					Jumlah
	Dolar Amerika Serikat	Euro Eropa	Dolar Singapura	Dolar Australia	Lain-lain	
Aset						
Kas	10.961	342	24.175	1.275	864	37.617
Giro pada Bank Indonesia	186.940	-	-	-	-	186.940
Giro pada bank lain	102.472	2.328	130.635	452	3.880	239.767
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	618.340	-	-	-	-	618.340
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	6.280	-	51	-	-	6.331
Kredit yang diberikan	1.141.193	-	55.733	-	-	1.196.926
Aset lain-lain	1.651	338	4.402	-	-	6.391
Jumlah	2.067.837	3.008	214.996	1.727	4.744	2.292.312
Liabilitas						
Liabilitas segera	1.714	-	-	-	-	1.714
Simpanan Nasabah	1.989.438	-	-	-	1.671	1.991.109
Bunga masih harus dibayar	2.824	-	-	-	-	2.824
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	150	399	-	-	-	549
Jumlah	1.994.126	399	-	-	1.671	1.996.196
Laporan posisi keuangan – Bersih	73.711	2.609	214.996	1.727	3.073	296.116

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 dimana Bank memiliki risiko terhadap arus kas masa depan. Analisis tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain dianggap konstan, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (akibat adanya perubahan nilai wajar aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan yang sensitif terhadap nilai tukar) dan ekuitas (akibat adanya perubahan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan yang termasuk kategori tersedia untuk dijual).

	2019	
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin	Sensitivitas dalam laporan laba rugi
Mata uang		
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	(4,137.94)/4,137.94
Poundsterling Inggris	10/(10)	6,696.99/(6,696.99)
Euro Eropa	10/(10)	4,810.56/(4,810.46)
	2018	
	Kenaikan/ (penurunan) dalam	Sensitivitas dalam laporan laba rugi
Mata uang		
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	369.38(369.38)
Poundsterling Inggris	10/(10)	25.20(25.20)
Euro Eropa	10/(10)	14.43(14.43)

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

3. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Kunci pengukuran yang digunakan oleh Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah dengan menggunakan analisis gap dan rasio rasio likuiditas seperti rasio aset dan liabilitas lancar, rasio deposito inti, LFR/RIM, serta dengan memantau posisi bersih arus kas dalam jangka waktu 1 (satu) hari sampai dengan 3 (tiga) bulan ke depan dan aktivitas pendanaan antar bank. Bank melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko likuiditas melalui perkembangan profil risiko likuiditas setiap bulan yang dilaporkan kepada Dewan Komisaris

Beberapa langkah telah diambil dalam mengelola risiko likuiditas, seperti dari sisi aset, strategi pembelian instrumen keuangan yang berkualitas tinggi dan berisiko rendah untuk posisi diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo, memelihara posisi aset lancar, dan menjaga saldo Giro Wajib Minimum (GWM) sesuai ketentuan Bank Indonesia. Sementara di sisi kewajiban, strategi memelihara komposisi Current Account Savings Account (CASA) terhadap jumlah deposito dan melakukan analisis terhadap jenis-jenis liabilitas dan jangka waktunya.

Langkah yang diambil oleh Bank sehubungan dengan mismatch antara aset dan liabilitas moneter yang jatuh tempo antara 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) bulan adalah meningkatkan pelayanan kepada nasabah, memantau perpanjangan simpanan, mencari nasabah baru serta menawarkan produk dan bunga yang menarik kepada nasabah, untuk menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan.

Di samping itu, Bank juga mengintensifkan usaha penagihan kepada debitur bermasalah dan menempatkan kelebihan dana pada efek-efek yang memiliki pasar yang likuid sehingga dapat dicairkan setiap saat apabila Bank membutuhkan dana.

Berikut adalah tabel analisis likuiditas (sisa jangka waktu jatuh tempo) dari aset dan liabilitas Bank pada tanggal 30 September 2019 dan 2018:

	2019						
	Jumlah	Kurang dari 1 bulan	1 bulan sampai dengan 3 bulan	3 bulan sampai dengan 1 tahun	1 tahun sampai dengan 2 tahun	2 tahun sampai dengan 5 tahun	
Aset							
Kas	322.060	322.060	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	1.406.434	1.406.434	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	331.810	331.810	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.352.965	1.234.965	118.000	-	-	-	-
Efek-efek	1.719.030	-	988.288	324.609	328.113	78.020	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan derivatif	456	456	-	-	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	145.266	145.266	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan	15.686.043	2.538.607	1.341.565	2.541.518	1.245.024	2.204.939	5.814.390

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

3. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Berikut adalah tabel analisis likuiditas (sisa jangka waktu jatuh tempo) dari aset dan liabilitas Bank pada tanggal 30 September 2019 dan 2018:

	2019						
	Jumlah	Kurang dari 1 bulan	1 bulan sampai dengan 3 bulan	3 bulan sampai dengan 1 tahun	1 tahun sampai dengan 2 tahun	2 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
<u>Aset (lanjutan)</u>							
Tagihan akseptasi	49.762	8.158	22.062	19.542	-	-	-
Penyertaan saham	137	-	-	-	-	-	137
Aset lain-lain:							
Setoran jaminan dan tagihan	167.271	-	-	-	167.271	-	-
Jumlah	21.181.234	5.987.756	2.469.915	2.885.669	1.740.408	2.282.959	5.814.527
<u>Liabilitas</u>							
Liabilitas segera	81.796	81.796	-	-	-	-	-
Simpanan nasabah	20.045.549	15.757.649	2.943.397	1.344.503	-	-	-
Simpanan dari bank lain	8.934	8.934	-	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	1.246	1.246	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi	49.762	8.158	22.062	19.542	-	-	-
Bunga masih harus dibayar	77.029	77.029	-	-	-	-	-
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-
Setoran Jaminan	7.259	-	-	-	-	-	7.259
Pinjaman subordinasi	101.955	-	-	101.955	-	-	-
Jumlah	20.373.530	15.934.812	2.965.459	1.466.000	1.740.408	2.282.959	7.259
Aset (Liabilitas) Bersih	807.704	(9.947.056)	(495.544)	1.419.669	1.740.408	2.282.959	5.807.268
2018							
	Jumlah	Kurang dari 1 bulan	1 bulan sampai dengan 3 bulan	3 bulan sampai dengan 1 tahun	1 tahun sampai dengan 2 tahun	2 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
<u>Aset</u>							
Kas	379.176	379.176	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	1.387.519	1.387.519	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	324.357	324.357	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.203.102	2.203.102	-	-	-	-	-
Efek-efek	1.740.427	-	817.464	258.023	20.039	-	644.901
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	764.958	764.958	-	-	-	-	-
Tagihan derivatif	657	657	-	-	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	130.071	130.071	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan	15.664.638	2.187.615	759.602	3.776.500	1.220.577	2.235.912	5.484.432
Tagihan akseptasi	35.056	7.928	13.698	11.571	1.859	-	-

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

3. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Berikut adalah tabel analisis likuiditas (sisa jangka waktu jatuh tempo) dari aset dan liabilitas Bank pada tanggal 30 September 2019 dan 2018: (lanjutan)

	2018						
	Jumlah	Kurang dari 1 bulan	1 bulan sampai dengan 3 bulan	3 bulan sampai dengan 1 tahun	1 tahun sampai dengan 2 tahun	2 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
<u>Aset</u>							
Penyertaan saham	137	-	-	-	-	-	137
Aset lain-lain:							
Setoran jaminan dan tagihan	29.833	-	-	-	29.833	-	-
Jumlah	22.659.931	7.385.383	1.590.764	4.046.094	1.272.308	2.235.912	6.129.470
<u>Liabilitas</u>							
Liabilitas segera	72.847	72.847			-	-	-
Simpanan nasabah	20.455.053	15.254.898	3.017.769	2.182.386	-	-	-
Simpanan dari bank lain	297.062	108.021	189.041		-	-	-
Liabilitas derivatif	320	109		211	-	-	-
Liabilitas akseptasi	35.056	7.930	13.698	11.571	1.857	-	-
Bunga masih harus dibayar	65.960	65.960	-	-	-	-	-
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	130.335	-	-	-	-	-	130.335
Setoran Jaminan	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman subordinasi	101.955	-	-	101.955	-	-	-
Jumlah	21.158.588	15.509.765	3.220.508	2.296.123	1.857	-	130.335
Aset (Liabilitas) Bersih	1.501.343	(8.124.382)	(1.629.744)	1.749.971	1.270.451	2.235.912	5.999.135

Selanjutnya, Bank juga telah melakukan stress testing dalam beberapa analisis skenario dengan perkiraan kondisi terburuk yang mungkin terjadi dan analisis Contingency Funding Plan secara periodik.

Pemantauan harian maupun secara periodik terhadap transaksi-transaksi yang berkaitan dengan risiko likuiditas telah dilakukan Bank secara konsisten untuk terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik.

4. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

4. Risiko Operasional (lanjutan)

Bank menerapkan manajemen risiko operasional dengan sasaran memastikan bahwa Bank telah melakukan proses manajemen risiko yang meliputi identifikasi risiko, penilaian risiko, evaluasi risiko, mitigasi risiko serta dilakukan pemantauan dan pelaporan atas pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan akhir memaksimalkan manfaat dari suatu produk/layanan atau proses transaksi/aktivitas dengan potensi risiko operasional yang telah diperhitungkan.

Pencatatan data kerugian dan potensi kerugian berperan penting dalam pengelolaan dan kalkulasi risiko operasional. Bank telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*) secara periodik melalui aplikasi *Tools Loss Event* (TLE) dan *Potential Loss Event* (PLE) yang telah diimplementasikan secara online di seluruh cabang.

Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya.

Pemantauan terhadap perkembangan Profil Risiko Operasional dilakukan melalui identifikasi faktor-faktor penyebab kerugian operasional yang terjadi dan memberikan rekomendasi kepada Satuan Kerja Operasional terkait dalam memitigasi kejadian risiko tersebut di masa mendatang.

Pengawasan oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank atas Profil Risiko Operasional dan pelaksanaan manajemen risiko dilakukan melalui rapat Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko yang dilakukan secara berkala sesuai dengan kebutuhan Bank.

Bank telah melakukan pengukuran risiko operasional selama tahun berjalan dengan menggunakan metode Basic Indicator Approach (BIA) dengan berpedoman kepada Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 29 Januari 2009 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

Secara bertahap Bank akan terus melakukan pengembangan metode pengukuran risiko operasional dengan penggunaan pengukuran yang lebih maju yaitu *Standardized Approach* (SA) dan/atau *Advanced Measurement Approach* (AMA).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

4. Risiko Operasional (lanjutan)

Selain kebijakan dan metode tersebut di atas, Bank juga telah menerapkan upaya yang terus menerus dikembangkan untuk membangun lingkungan budaya risiko yang mendukung pelaksanaan manajemen risiko operasional. Hal tersebut dilakukan melalui penguatan pada tiga lini pertahanan (*three lines of defense*) yaitu pemberdayaan unit bisnis sebagai lini pertahanan pertama, pembentukan fungsi manajemen risiko operasional sebagai lini pertahanan kedua dan koordinasi kerja dengan Internal Audit sebagai lini pertahanan ketiga.

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan usaha dan volume aktivitas Bank.

Corporate Secretary Bank setiap hari melakukan monitoring terhadap pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media. Sedangkan monitoring secara bank wide atas keluhan nasabah yang disampaikan langsung ke Bank dilakukan oleh Divisi Network and Sales Management untuk kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya melalui cabang terkait sesuai ketentuan yang berlaku. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah terbaik yang ditempuh Bank.

5. Risiko Reputasi

Upaya mitigasi risiko reputasi juga dilakukan saat Bank meluncurkan produk/layanan/program baru dengan menganalisis risiko reputasi yang mungkin timbul dan strategi mengantisipasi risiko tersebut. Demikian pula, untuk informasi yang material atau yang penting untuk diketahui oleh nasabah, *Corporate Secretary* juga menyiapkan panduan untuk para frontliner dan spokespersons agar mereka bisa menjelaskan informasi tersebut secara benar dan proporsional kepada nasabah Bank.

6. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

6. Risiko Hukum (lanjutan)

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selaku regulator industri perbankan di Indonesia dan instansi berwenang lainnya terkait dengan Bank. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank.

Apabila tuntutan-tuntutan hukum yang diajukan kepada Bank memiliki nilai yang material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan Bank.

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Biro Hukum. Biro tersebut memiliki peranan antara lain:

- 1) melakukan analisa hukum atas produk dan/atau aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan/atau aktivitas tersebut;
- 2) memberikan analisis/advis hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi;
- 3) memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
- 4) memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga;
- 5) melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat; dan
- 6) memantau risiko hukum yang ada di seluruh cabang dan unit kerja Bank.

Dengan adanya biro tersebut, maka Bank memiliki kebijakan hukum dan standar dokumen hukum baku yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank. Selain itu, Biro Hukum Bank juga memiliki fungsi litigasi yang salah satu tugasnya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisasi.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil lesson learnt dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara musyawarah mufakat/damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

7. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Bank Indonesia maupun Pemerintah. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya seperti: peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas, Perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal (Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek).

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada sebuah perseroan terbatas yang terkait erat pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, yang mengatur kewajiban Bank sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti: risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM); Kualitas Aktiva Produktif; Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); penerapan tata kelola yang baik (GCG); dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha Bank.

Bank melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko kepatuhan sejak awal dengan memberikan advis kepada unit bisnis dan unit operasional dalam hal pengembangan produk dan/atau aktivitas baru dan secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki oleh Bank untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodasi sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi dalam pelaksanaannya.

Bank memantau perkembangan eksposur risiko kepatuhan setiap bulan dan menyampaikannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui Laporan Profil Risiko Bank. Bank juga menetapkan strategi mitigasi risiko atas setiap kejadian risiko kepatuhan yang perlu mendapat perhatian khusus.

Selanjutnya, Bank memiliki perangkat media online untuk menyampaikan sosialisasi semua peraturan yang berlaku kepada seluruh jajaran Bank, sehingga setiap unit kerja terkait dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan Bank.

8. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

8. Risiko Strategik (lanjutan)

Ketidakmampuan Bank dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

Bank melakukan identifikasi dan kuantifikasi risiko strategik sejak awal penyusunan rencana bisnis Bank dengan berpedoman pada visi, misi, strategi dan kemampuan Bank.

Bank mengelola risiko strategik melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif di lingkungan Komite Manajemen untuk disampaikan ke Direksi, yang turut mempengaruhi dan berdampak pada langkah-langkah bisnis yang akan diambil dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, Bank memantau perkembangan eksposur risiko strategik setiap bulan dan menyampaikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui Laporan Profil Risiko Bank. Terhadap kejadian risiko strategik yang perlu mendapat perhatian khusus, telah ditetapkan strategi mitigasi risikonya oleh Bank.

44. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

<u>30 September 2019</u>	<u>Nilai tercatat</u>	<u>Nilai wajar</u>
<u>Aset Keuangan:</u>		
Kas	322.060	322.060
Giro pada Bank Indonesia	1.406.434	1.406.434
Giro pada bank lain – neto	331.490	331.490
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain-neto	1.352.965	1.352.965
Efek-efek – neto	1.760.743	1.719.031
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.409.002	1.408.539
Tagihan derivative	456	456
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	145.266	145.266
Kredit yang diberikan – neto	15.028.768	15.028.768
Tagihan akseptasi	49.762	49.762
Penyertaan saham	137	137
Aset lain-lain:		
Setoran jaminan dan tagihan	167.269	167.269
Jumlah Aset Keuangan	21.974.352	21.932.177

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

44. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini. (lanjutan)

30 September 2019	Nilai tercatat	Nilai wajar
<u>Aset Keuangan: (lanjutan)</u>		
Liabilitas segera	81.797	81.797
Simpanan nasabah	20.045.548	20.045.548
Simpanan dari bank lain	8.934	8.934
Liabilitas derivative	1.246	1.246
Liabilitas akseptasi	49.762	49.762
Bunga masih harus dibayar	77.029	77.029
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	254.005	254.005
Pinjaman subordinasi	101.955	101.955
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>20.620.276</u>	<u>20.620.276</u>
31 Desember 2018	Nilai tercatat	Nilai wajar
<u>Aset Keuangan:</u>		
Kas	379.176	379.176
Giro pada Bank Indonesia	1.387.519	1.387.519
Giro pada bank lain – neto	324.357	324.357
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain-neto	2.203.102	2.203.102
Efek-efek – neto	1.774.291	1.740.427
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	765.597	764.958
Tagihan derivative	657	657
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	130.071	130.071
Kredit yang diberikan – neto	15.076.319	15.076.319
Tagihan akseptasi	35.056	35.056
Penyertaan saham	137	137
Aset lain-lain: Setoran jaminan dan tagihan	29.833	29.833
Jumlah Aset Keuangan	<u>22.106.115</u>	<u>22.071.612</u>
Liabilitas segera	72.847	72.847
Simpanan nasabah	20.455.053	20.455.053
Simpanan dari bank lain	297.062	297.062
Liabilitas derivative	320	320
Liabilitas akseptasi	35.056	35.056
Bunga masih harus dibayar	65.960	65.960
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	130.335	130.335
Pinjaman subordinasi	101.955	101.955
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>21.158.588</u>	<u>21.158.588</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

44. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- a. Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan pendapatan bunga yang masih akan diterima dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap pendapatan bunga yang masih akan diterima ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Nilai wajar setoran jaminan diasumsikan sama dengan nilai terutangnya karena tidak mempunyai persyaratan pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

- b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Nilai tercatat dari penempatan dan simpanan *overnight* dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- c. Efek-efek

Nilai wajar untuk efek ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*).

- d. Kredit yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan kredit yang diberikan dengan jangka pendek dengan suku bunga tetap. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan *amortized cost*. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

44. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

e. Instrumen derivative

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah swap suku bunga, swap mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward dan swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini. Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari counterparty, nilai spot dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga.

f. Liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar, beban akrual dan liabilitas lain-lain.

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga, adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, bunga masih harus dibayar, beban akrual dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuota di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar, beban akrual dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

g. Pinjaman subordinasi

Nilai wajar dari pinjaman subordinasi dihitung menggunakan arus kas yang didiskonto berdasarkan suku bunga pasar.

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

	2019		
	Nilai	Nilai Wajar	
	Nilai	Tingkat	Tingkat
Aset keuangan			
Efek-efek			
Trading	79.000	78.021	-
Dimiliki hingga jatuh tempo	532.868	520.429	-
Tersedia untuk dijual	1.148.875	1.120.581	-
Kredit yang Diberikan	15.028.768	-	-
Jumlah	16.789.511	1.719.031	-

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

44. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

g. Pinjaman subordinasi (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar: (lanjutan)

	2019			
	Nilai	Nilai Wajar		
		Tingkat	Tingkat	Tingkat
Liabilitas keuangan				
Nilai wajar melalui :				
Laba rugi				
Liabilitas derivative	1.246	-	1.246	-
Pinjaman Subordinasi	101.955	-	-	101.955
Jumlah	103.201	-	1.246	101.955
	2018			
	Nilai	Nilai Wajar		
		Tingkat	Tingkat	Tingkat
Aset keuangan				
Efek-efek				
Dimiliki hingga jatuh tempo	679.291	665.892	-	-
Tersedia untuk dijual	1.095.000	1.074.535	-	-
Kredit yang Diberikan	15.076.319	-	-	15.076.319
Jumlah	16.850.610	1.740.427	-	15.076.319
Liabilitas keuangan				
Nilai wajar melalui :				
Laba rugi				
Liabilitas derivative	320	-	320	-
Pinjaman Subordinasi	101.955	-	-	101.955
Jumlah	102.275	-	320	101.955

45. MANAJEMEN MODAL

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, depositan, dan kepercayaan pasar, memastikan struktur permodalan yang efisien dan memenuhi ketentuan permodalan yang ditetapkan oleh regulator. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham dan keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

45. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode stress test. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal dan stress test, begitu pula dengan usaha yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dan Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dimana modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti (Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 - CET 1 dan Modal Inti Tambahan/ Additional Tier 1 - AT 1) dan modal pelengkap.

Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dihitung berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan oleh regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:

- a) 8% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 1
- b) 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2
- c) 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3
- d) 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh regulator sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan KPMM dan ATMR.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

45. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Komponen Modal		
Modal Inti		
Modal Inti Utama (CET 1)	3.476.218	3.720.678
Modal Inti Tambahan (AT 1)	-	-
Jumlah Modal Inti	<u>3.476.218</u>	<u>3.720.678</u>
Modal Pelengkap	<u>219.370</u>	<u>345.436</u>
Jumlah Modal (Catatan 38)	3.695.588	4.066.114
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit	17.527.529	20.709.368
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional	2.239.711	2.197.552
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar	202.206	161.989
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	18,70%	17,75%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	18,51%	17,63%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang Diwajibkan	0,00%	0,00%
Rasio KPMM	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rasio CET 1	17,41%	16,13%
Rasio AT 1	0,00%	0,00%
Rasio AT 2	1,50%	1,50%
Rasio Total	<u>18,51%</u>	<u>17,63%</u>
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%
Rasio Minimum CET 1	4,50%	4,50%
KPMM Minimum berdasarkan Profil Risiko	<u>9,29%</u>	<u>9,30%</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

46. RASIO ASET PRODUKTIF TERHADAP JUMLAH ASET

Tabel berikut menyajikan rasio aset produktif sebelum dikurangi penyisihan kerugian terhadap jumlah aset:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Giro pada bank lain	1,30%	6,58%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,31%	8,47%
Efek-efek	6,74%	6,69%
Kredit yang diberikan	58,96%	60,19%
Penyertaan saham	0,00%	0,00%
Jumlah rasio aset produktif	72,31%	81,93%

47. INFORMASI PENTING LAINNYA

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rasio Aset Tetap Terhadap Modal	56,28%	54,31%
Rasio Kredit yang diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (RIM)	79,25%	77,18%
Rasio Kredit yang tergolong Non-Performing Loans (NPL) terhadap Total Kredit	4,88%	3,33%
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,79%	97,12%
Rasio Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	6,32%	4,70%
Rasio Laba Setelah Pajak terhadap Rata-rata Aset (ROA)	0,21%	0,27%
Rasio Laba Setelah Pajak terhadap Rata-rata Ekuitas (ROE)	1,03%	1,43%
Net Interest Margin (NIM)	4,64%	5,39%